

**PEMBELAJARAN KITAB *BULUGH AL-MARAM MIN ADILLAT AL-AHKAM* DENGAN METODE SORONGAN DAN BANDONGAN
DI PONDOK PESANTREN AL-USTMANI DESA BEDDIAN
KECAMATAN JAMBISARI KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Imliatul Jannah
NIM : T20151189
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**PEMBELAJARAN KITAB *BULUGH AL-MARAM MIN ADILLAT AL-AHKAM* DENGAN METODE SORONGAN DAN BANDONGAN
DI PONDOK PESANTREN AL-USTMANI DESA BEDDIAN
KECAMATAN JAMBISARI KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Imliatul Jannah
NIM : T20151189

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Rusydi Baya'gub/S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197209302007101002

**PEMBELAJARAN KITAB *BULUGH AL-MARAM MIN ADILLAT*
AL-AHKAM DENGAN METODE SORONGAN DAN BANDONGAN
DI PONDOK PESANTREN AL-USTMANI DESA BEDDIAN
KECAMATAN JAMBISARI KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN 2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

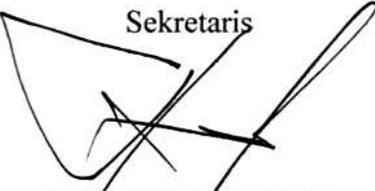
Tanggal : 29 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua


Musyarofah, M.Pd
NIP. 198208022011012004

Sekretaris


Bahrul Munib, M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota :

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si ()
2. Dr. H. Rusydi Baya'qub, S.Ag., M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

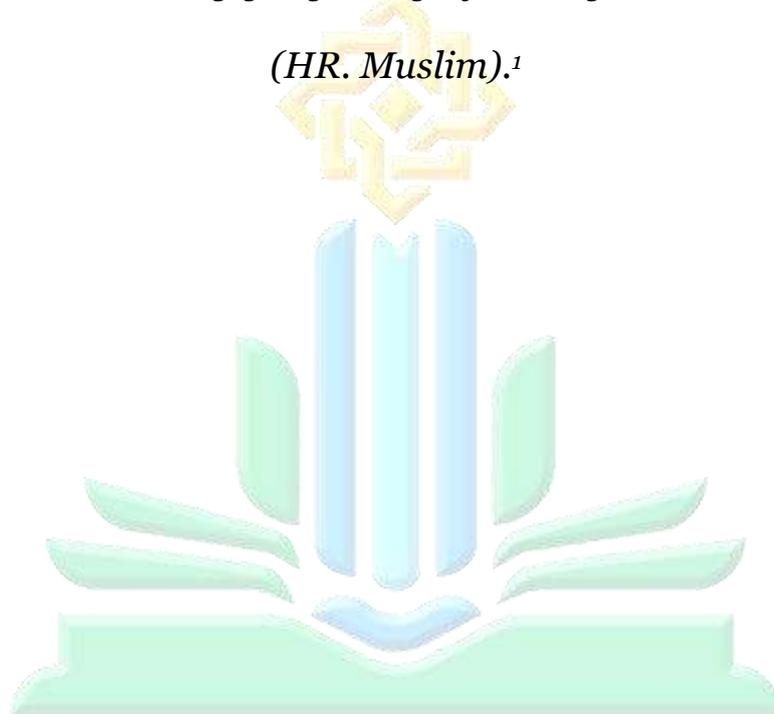


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

*Dari Ibnu Mas'ud ra, dia berkata, “Rasulullah saw bersabda,
‘Barangsiapa menunjukkan seseorang kepada kebaikan,
maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala
orang yang mengerjakannya”.*

(HR. Muslim).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulugh al-maram*, (hadits urutan nomor 13 bab al-birr was shila) No.1279. Hal. 326

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah S.w.t taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah Engkau tetapkan baik itu rencana indah yang Engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad S.a.w. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

1. Ibunda Siami dan ayahanda tercinta. Sebagai bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembur kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Kakak-kakak dan Adik-adikku tersayang, serta suamiku tercinta. Terimakasih atas dukungan, do'a, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama ini.
3. Sahabat Seperjuangan terimakasih telah menjadi sahabat terbaik serta saudara selama ini.
4. Sahabat KKN dan PPL. terimakasih telah menjadi sahabat serta saudara meski hanya dalam waktu 30 hari, tetapi kalian telah memberikan inspirasi yang terbaik bagi semangatku.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat merampungkan atau menyelesaikan skripsi dengan judul : Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.

Tidak lupa Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada keharibaan kita Nabi Muhammad SAW. Juga tidak lupa kepada para keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang tetap setia sampai akhir zaman. Dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga tidak mustahil masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terwujud.

Pada kesempatan ini penghargaan dan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.

3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd.I., selalu Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan surat izin untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan dan sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan guna selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Rusyidi Baya'qub, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dengan sabar dan penuh keikhlasan demikelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 16 Mei 2022
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Imliatul Jannah, 2022: *Pembelajaran Kitab Bulugh al-Maram di Pondok Pesantren Al-ustmani Desa Beddian Kecamatan Jambisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.*

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* merupakan pembelajaran kitab yang berisi tentang hadist-hadist Nabi yang dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan, yakni pondok pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian.

Fokus masalah yang diteliti yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani ? (2) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di PP. Al-Ustmani (2) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, Penyajian Data, Verifikasi Data. Dan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan (1) pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di PP. Al-Ustmani yaitu menggunakan 2 metode. (a) Metode serongan, metode ini para santri dituntut untuk membaca secara individu serta menerjemahkan dan menjelaskan isi dari kitab *bulugh al-marram*. Kedua, Metode bandongan. Santri mengaji kitab hanya menyimak kiai dalam membaca serta menjelaskan isi dari kitab *bulugh al-marram* tersebut. (2) kemudian untuk evaluasinya, PP. al-ustmani menggunakan 3 macam evaluasi pertama, formatif. Yang dilakukan dengan adanya ujian harian. Kedua, sumatif, dengan adanya tes tulis dan lisan setiap satu tahun dua kali yaitu pada tengah semester dan akhir semester. Ketiga, diagnostik. yang mana pendidik mengadakan tes pada awal, tengah, maupun akhir semesternya guna mengetahui kelemahan serta kelebihan disetiap anak didiknya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Evaluasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30

D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	36
G. Tahap-tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Temuan	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
Lampiran-lampiran	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hukum Islam hadits menjadi sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Penetapan hadits sebagai sumber kedua ini ditunjukkan oleh tiga hal, yaitu: Al-Qur'an sendiri, kesepakatan (*ijma'*) ulama, dan logika akal sehat (*ma'qul*). Al-Qur'an menekankan bahwa Rosulullah SAW berfungsi menjelaskan maksud firman-firman Allah, karena itu apa yang disampaikan Nabi harus diikuti, bahkan perilaku Nabi sebagai rosul harus di teladani oleh kaum muslimin. Sejak masa sahabat sampai hari ini para ulama telah bersepakat dalam penetapan hukum didasarkan juga kepada sunnah Nabi, terutama yang berkaitan dengan petunjuk operasional. Keberlauan hadits sebagai sumber hukum diperkuat pula dengan kenyataan bahwa Al-Qur'an hanya memberikan garis-garis besar dan petunjuk umum yang memerlukan penjelasan dan rincian lebih lanjut untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Karena itu keabsahan hadits sebagai sumber hukum kedua secara logika dapat diterima. Diantaranya ayat-ayat yang menjadi bukti bahwa hadits merupakan sumber hukum yang kedua dalam Islam adalah sebagai berikut:

Q.S An-Nisa':80

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ طَعِ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ مَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيضًا

Artinya: *Barang siapa yang menaati Rosulullah, maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Q.S An-Nisa': 80.*¹

¹ Hamdani Khoiril Fikri, *Jurnal. Uin malang.ac.id*. Pada tanggal 02 Juni pukul 12.00

Imam Ahmad melandaskan bahwa seseorang tidak mungkin bisa memahami Al-Qur'an secara keseluruhan tanpa melalui al-hadits.²

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku.³ Pembelajaran menjadi penting karena setiap manusia harus menuntut ilmu ajaran agama, didalam lembaga sekolah ada yang bersifat formal, informal dan nonformal termasuk pembelajaran di pondok pesantren sebagai tempat pembelajaran lembaga pendidikan Islam yang tertua. Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah pembelajaran kitab kuning, dimana kitab kuning ini sangat banyak diajarkan dikalangan pesantren, diantaranya adalah kitab *Bulugh al-Maram*.

Pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* merupakan pembelajaran kitab yang berisi tentang hadist-hadist Nabi yang dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan, yakni pondok pesantren. Adapun pondok pesantren yang akan menjadi tempat penelitian yaitu pondok pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian desa Jambesari Kecamatan Jambesari Kabupatwen Bondowoso.

² Quraisy Sihab, *Meembumikan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1994). 21

³ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Depok: AR-Ruzz Media, 2017), 17

Kitab *Bulugh al-Maram* adalah Kitab *Bulugh al-Maram* merupakan kitab yang disusun oleh Imam al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani (773 H - 852 H); ulama ahli hadis dari Madzhab Syafii yang memiliki banyak karya. Seperti disebutkan oleh Imam Al-Suyuthi dalam kitabnya *Nazham al-Uqyan* bahwa, Ibnu Hajar telah menulis 198 kitab dalam berbagai disiplin keilmuan. Salah satunya adalah kitab *Fathu Al-Bari Syarh Shahih Bukhari*, yang mendapat perhatian dari para ulama dan santri di berbagai negeri di dunia. Tidak hanya itu, Al-Asqalani juga memiliki lebih dari lima ratus murid. Diantara murid-muridnya yang sangat terkenal adalah Al-Imam As-Sakhawi, Al-Biqa'i, Zakariya Al-Anshari, Ibnu Qadhi Syuhbah, Ibnu Tahgri Bardi, Ibnu Fahd Al-Makki, dan masih banyak yang lainnya.⁴

Dan diantara keistimewaan kitab *Bulugh Al-Maram* adalah bahwa kitab ini merupakan kitab hadits tematik yang memuat hadis-hadis Rasulullah Saw dan menjadi sumber pengambilan hukum fiqih (*istinbath*) oleh para fuqaha` khususnya dari kalangan Madzhab Syafii. Hadis-hadis yang terdapat di *Bulugh al-Maram* diambil dari kitab-kitab hadis muktabar seperti *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, dan lainnya. Sementara metode yang digunakan dalam susunan kitab ini ialah secara tematis berdasarkan tema-tema fiqih, yaitu dimulai dari pembahasan bersuci (*Thaharah*), shalat, puasa, zakat, haji, muamalah, hingga masalah adab dan akhlak.⁵

⁴ Abu Hafiy Abdullah, "Biografi Singkat Ibnu Hajar Al-'Asqalani," <https://www.atsar.id/2017/02/biografi-singkat-ibnu-hajar-al-asqalani.html>, Diakses pada 09 Januari 2020).

⁵ Moh. Mahrus dan Mohamad Muklis, "Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab *Bulughul Maram*," (Jurnal Penelitian, Vol. 7 no. 1, 2015): 1-16

Hadis sebagai salah satu pokok ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam kajian keislaman. Selain itu, didalam hadist terdapat sabda, perbuatan, dan taqrir serta hal ihwal yang telah disandarkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup.⁶

Hadits juga merupakan penuntun kehidupan umat agar tidak tersesat dan salah jalan, melalui hadits memungkinkan umat islam untuk dapat meniru bagaimana kehidupan Nabi SAW sedekat mungkin. Disinilah pentingnya hadits dalam kehidupan umat manusia seperti firman Allah Qs, At-taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah untuk mempelajari ilmu dunia maupun ilmu agama, dengan membaca dan belajar berdasarkan apa yang telah diberikan Allah yang ada di alam ini.

Setelah Al-Qur'an banyak sekali sumber kitab hadits yang dapat dijadikan pedoman dalam menanti dalam sebuah kehidupan. Diantara kitab hadit yang banyak sekali di ajarkan di pondok pesantren, yaitu seperti kitab hadits *Tanqihul Al-qaul, Arabain Nawawiyah, Riyadus Sholin, Jami'u*

⁶ M.Syuhudi Isma'il, kaidah *Kesahihan sanad Hadits (Telaah kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan ilmu Sejarah)*, (Jakarta:PT.Bulan Bintang,2005),27.

⁷ Al-Qur'an, 9:122

Ashoghir, dan termasuk *Bulugh al-Maram sendiri*. Berdasarkan kenyataan yang ada kitab-kitab tersebut sangatlah tidak asing bagi para santri yang tinggal di sebuah pondok pesantren.

Kitab *Bulugh al-Maram* ini juga memiliki keistimewaan dari pada kitab-kitab kuning lainnya, diantaranya yaitu : ⁸

- a. Muallif kitab ini (Ibn Hajar al-Asqalany) menjelaskan martabat (derajat) hadits berupa shahih, hasan, dan dhoifnya, sehingga para penuntut ilmu terbantu untuk mencari rujukan dari kitab lain.
- b. Jika suatu hadits memiliki riwayat lain yang dapat menjadi tambahan yang bermanfaat, *muallif* membawakannya dengan ringkas dan jelas. Dengan demikian riwayat-riwayat hadits saling menyempurnakan terhadap suatu masalah
- c. Isi hadits pada kitab ini dari hasil seleksi kitab induk yang terkenal, seperti musnad Imam Ahmad, al-Jami' al-Shahih karya imam Bukhari dan imam Muslim, Kitab Sunan yang empat, serta lainnya.
- d. Kebanyakan hadits bersumber dari al-Jami' al-Shahih atau salah satunya, kemudian diikuti dengan riwayat dari kitab sunan agar hadits benar-benar shahih dan dapat menjadi landasan serta referensi terhadap suatu masalah dan selainnya menjadi penyempurna.
- e. Muallif menyebutkan *'illah* (cacat) yang ada pada hadits tertentu, manakala dijumpainya.

⁸ Disarikan dalam kitab *Taudihul Ahkam min Bulughil Maram* karya Syaikh Abdullah bin Abdirrahman Al Bassam. Bandingkan pula dengan muqoddimah pada Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram* (Surabaya: Maktabah Dar al-Ihya al-Arabiyah, 1352), 2-5.

- f. Jika hadits tersebut memiliki penguat (*tabi' atau syahid*), beliau mengisyratkannya dengan isyarat yang lembut. Dari sini teraihlah faedah dari sisi *al-jam'u* (menggabungkan) hadits itu lebih baik daripada mencelanya.
- g. Muallif mengurutkan bab dan hadits sesuai dengan kajian kitab fiqh, agar memudahkan pembacanya untuk muroja'ah.
- h. Muallif menutup kitabnya dengan bab tentang adab yang merupakan kumpulan dari hadits pilihan yang dinamakan dengan bab "*Jami' fil Adab*" agar pembaca dapat mengambil manfaat dari kitab ini, bukan hanya dari sisi hukum, tetapi juga aspek akhlak.

Menurut Manfred Ziemek, kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui kata awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Jadi, Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian didirikan oleh KH Ustman pada tahun 1930 . Pondok pesantren ini terletak di Jln: Jambesari Desa Baddian

⁹ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2-3.

Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso. berdiri sebuah tempat yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an dan kajian ilmu agama Islam lainnya, salah satunya adalah pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* yang dilaksanakan setiap pagi kecuali hari selasa dan jum'at yang diajarkan langsung oleh KH Ghazali Ustman. Kitab ini setiap pagi di ajarkan semua seluruh santri. Bahkan tidak hanya santri yang masih berada di pondok pesantren guru dan alumni juga tetap mempelajari kitab *Bulugh al-Maram* tetapi bedanya hanya setiap bulan. Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian saat ini merupakan Pondok Pesantren yang berkembang pesat, dan sekarang juga bisa disebut sebagai Pondok Pesantren Modern seperti Pondok Pesantren pada umumnya yang di dalamnya selain terdapat pendidikan non formal juga terdapat pendidikan formal.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul yaitu: "Pembelajaran Kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-ustmani Desa Beddian Kecamatan Jambisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian desa Jambesari Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019?

2. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian desa Jambesari Kecamatan Jambisari Kabupatwen Bondowoso Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian desa Jambesari Kecamatan Jambisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.
2. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian desa Jambesari Kecamatan Jambisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kontribusi nilai-nilai pendidikan yang bisa diterapkan pada lembaga-lembaga terkait, semisal: pondok pesantren.
2. Penelitian ini ada relevansinya dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil pembahasannya berguna menambah literatur/bacaan tentang pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram*

3. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram*.

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dan segenap civitas akademik dan penelitian ini berguna sebagai literatur atau sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi para pendidik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan skripsi ini mudah-mudahan dapat menambah manfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

d. Bagi pondok pesantren Al-ustmani

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi pengasuh dan pengajar mengenai belajar yang efektif dalam pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram*.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap maksud dari penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yakni:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah terjemah dari *intruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan untuk mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peran guru dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Pembelajaran yang dimaksud dalam pemaparan diatas merupakan interaksi antara guru dan murid serta bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.

¹⁰ Sarwan, *Belajar & Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 9.

- b. Belajar adalah mengingat ingat informasi atau keterampilan.
 - c. Proses mengingat ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori dan organisasi kognitif.
 - d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta didalam organisme.
 - e. Belajar bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
 - f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditompang dengan imbalan dan hukum.
 - g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.¹¹
2. Kitab *Bulugh al-maram*

Kitab *Bulugh al-Maram* adalah Kitab *Bulugh al-Maram* merupakan kitab yang disusun oleh Imam al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani (773 H - 852 H); ulama ahli hadis dari Madzhab Syafii yang memiliki banyak karya. Seperti disebutkan oleh Imam Al-Suyuthi dalam kitabnya *Nazham al-Uqyan* bahwa, Ibnu Hajar telah menulis 198 kitab dalam berbagai disiplin keilmuan. Salah satunya adalah kitab *Fathu Al-Bari Syarh Shahih Bukhari*, yang mendapat perhatian dari para ulama dan santri di berbagai negeri di dunia. Tidak hanya itu, Al-Asqalani juga memiliki lebih dari lima ratus murid. Diantara murid-muridnya yang sangat terkenal adalah Al-Imam As- Sakhawi, Al-Biq'a'i, Zakariya Al-Anshari, Ibnu Qadhi Syuhbah, Ibnu Tahgri Bardi, Ibnu Fahd Al-Makki, dan masih banyak yang lainnya.¹²

¹¹ Thobroni, hal. 17.

¹² <https://www.atsar.id/2017/02/biografi-singkat-ibnu-hajar-al-asqalani.html>, Diakses pada 09 Januari 2020).

Dan diantara keistimewaan kitab *Bulugh Al-Maram* adalah bahwa kitab ini merupakan kitab hadits tematik yang memuat hadis-hadis Rasulullah Saw dan menjadi sumber pengambilan hukum fiqih (*istinbath*) oleh para fuqaha` khususnya dari kalangan Madzhab Syafii. Hadis-hadis yang terdapat di *Bulugh al-Maram* diambil dari kitab-kitab hadis muktabar seperti *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, dan lainnya. Sementara metode yang digunakan dalam susunan kitab ini ialah secara tematis berdasarkan tema-tema fiqih, yaitu dimulai dari pembahasan bersuci (*Thaharah*), shalat, puasa, zakat, haji, muamalah, hingga masalah adab dan akhlak.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya ilmiah mulai pendahuluan hingga penutup. Dengan tujuan untuk mempermudah pembaca memahaminya maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan, antara lain:

BAB I berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

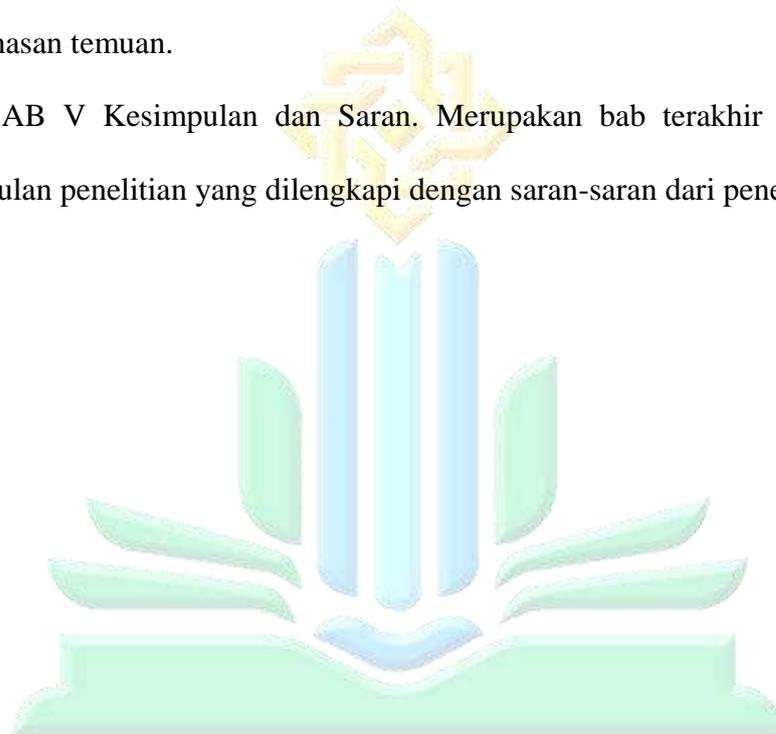
BAB II berisi tentang kajian kepustakaan yang memaparkan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

¹³ Moh. Mahrus dan Mohamad Muklis, "Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab *Bulughul Maram*," (Jurnal Penelitian, Vol. 7 no. 1, 2015): 1-16

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang berupa penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan penjelasan yang akan penulis tuangkan dalam penulisan ini. Adapun penelitian skripsi-skripsi sebelumnya memberi gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan dalam penulisan ini, serta menghindari dari kesamaan pembahasan dengan skripsi sebelumnya:

- a. Penelitian relavan yang pertama adalah penelitian dari Hamka tahun 2016 dengan judul “Metodologi Kitab Kamus Hadis (Studi Kitab al-jami’ al-sogir karya al-sayuti)”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini adalah salah satu kitab hadis yang sangat mudah diaplikasikan dalam mencari hadis, karena kitab kamus hadis ini disusun dengan menggunakan pendekatan alfabetis. Sistematika penulisan mengidentifikasi dan mengkategorikan huruf awal yang terdapat pada lafaz awal yang matan hadis. Hanya saja, kekurangan dari kitab ini ketika menyebutkan sumber tidak menyebutkan juz ke berapa dari kitab sumber tersebut berada, di sini biasanya pencari hadis mengalami kesulitan, sehingga tetap membutuhkan kitab atau kamus yang lain untuk menelusuri hadis tersebut. Di samping itu, penulis kitab ini juga menyebutkan

¹⁴ Hamka, “Metodologi Kitab Kamus Hadis (Studi Kitab al-jami’ al-sogir karya al-sayuti)”, *Shaut Al-‘Arabiyah*, 2 (2016).

kualitas hadis yang termuat di dalamnya dengan menerangkan sahih, hasan dan da'ifnya sebuah hadis. Meskipun demikian, al-Sayuti di nilai oleh sebagian kalangan sebagai orang yang sangat longgar dan elastis dalam memberikkan penelitian sebuah hadis, ia tidak cukup teliti dan cermat dalam menilai hadis.

Hasil paparan diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamka dengan peneliti. Perbedaannya terletak pada fokus dalam penelitian ini yaitu metologi penulisan kitab kamus hadist Jami'u ashoghir sedangkan peneliti disini mengkaji tentang kitab *Bulugh al-maram*. dan juga terhadap aplikasi takhhrij al-hadis. Sedangkan persamaan dari penelitian sama-sama mengkaji tentang kitab kuning.

- b. Penelitian relavan yang kedua adalah penelitian dari Ahmad Mudhofir tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Mustholah Hadist Dengan Kitab Taisirul Mustholahul Hadist Di Kelas Al Mutawasithoh I Madrasah Diniyah Roudhotut Tholibien Karang Joho, Mojo, Andong, Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018.”¹⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 16.00, di Kelas Al Mutawasithoh 1 yang terdiri dari 43 santri. Pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran

¹⁵ Ahmad Mudhofir, “Pelaksanaan Pembelajaran Mustholah Hadist Dengan Kitab Taisirul Mustholahul Hadist Di Kelas Al Mutawasithoh I Madrasah Diniyah Roudhotut Tholibien Karang Joho, Mojo, Andong, Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2018).

dimulai santri terlebih dahulu melakukan lalaran dan berdo'a. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu: 1) Muqoddimah, Ustadz mengucapkan salam, kemudian dibuka dengan tawasul dan berdo'a. 2) Kegiatan inti. Ustadz membacakan kitab yang berbahasa Arab tanpa harokat (Arab gundul) beserta makna jawanya, kemudian santri menulis makna di kitab masing-masing. Selanjutnya Ustadz menjelaskan materi dan sesekali menanyakan materi yang belum dipahami oleh santri. Metode yang digunakan Ustadz dalam proses pembelajaran yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode menghafal. Media yang digunakan papan tulis, spidol, penghapus, dan kitab Pembelajaran Taisirul Mustholahul Hadits. Kegiatan Penutup dengan menyimpulkan materi secara bersama dan do'a setelah belajar.

Hasil paparan diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mudhofir dengan peneliti. Perbedaannya terletak pada fokus dalam penelitian ini yaitu Ilmu Mustholahul Hadist merupakan ilmu yang kurang diminati oleh kebanyakan masyarakat umum, dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya ilmu ini, kurang adanya pengembangan metode dalam pelaksanaan pembelajaran Mustholahul Hadist, dan sedikitnya lembaga pendidikan yang menekankan atau mengajarkan tentang ilmu Mustholah Hadist secara lebih mendalam. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah pembelajaran tentang kitab hadist.

- c. Penelitian relavan yang ketiga adalah penelitian dari Wildati Rachmi Faisalicha tahun 2016 dengan judul “Pembelajaran “Takhrijul Hadits” Melalui Aplikasi Kutubuttis’ah Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Agama Man Yogyakarta I.”¹⁶ Hasil dari penelitian ini, yaitu 1) Penggunaan aplikasi kutubutis’ah pada pembelajaran takhrijul hadits di kelas X Agama MAN Yogyakarta 1 berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran takhrijul hadits melalui aplikasi kutubuttis’ah. 2) Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi kutubuttis’ah mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang peneliti ketahui bahwa hasil belajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat meningkat dilihat dari nilai ulangan harian, keaktifan, kemampuan unjuk kerja siswa, maupun sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. dari ranah kognitif peningkatan hasil belajar siswa bisa dilihat dari daftar nilai ulangan 1 dan ulangan 2. Rata-rata untuk ulangan harian 1 adalah 85,76. Sedangkan rata-rata untuk ulangan harian 2 adalah 88,76. 3) Problematika yang dihadapi antara lain ada beberapa siswa yang belum mempunyai basic kemampuan dalam membaca hadits, dan kendala teknis seperti matinya listrik ketika pembelajaran. Solusinya adalah Pak Suyanto menyiapkan dengan baik hal-hal teknis yang diperlukan dalam pembelajaran. kedua, pak Suyanto memberikan bimbingan kepada

¹⁶ Wildati Rachmi Faisalicha, “Pembelajaran “Takhrijul Hadits” Melalui Aplikasi Kutubuttis’ah Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Agama Man Yogyakarta I,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

siswa dengan latar belakang sekolah umum berupa pembelajaran baca tulis Qur'an terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan.

Hasil paparan diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wildati Rachmi Faisalicha dengan peneliti. Perbedaan. Perbedaannya terletak pada fokus dalam penelitian ini yaitu pembelajaran takhrijul hadits” melalui aplikasi kutubutti’ ah di kelas X agama MAN Yogyakarta 1, hasil belajar siswa pada pembelajaran “takhrijul hadis melalui aplikasi kutubuttis’ah kelas X agama MAN Yogyakarta 1, dan problematika dalam pembelajaran “takhrijul hadits” melalui aplikasi kutubuttis’ah di kelas X agama MAN Yogyakarta 1 serta bagaimana cara mengatasinya. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama pembelajaran tentang kitab hadist.

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian terdahulu tersebut peneliti menemukan perbedaan dan persamaan. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel 1 berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hamka tahun 2016 dengan judul “Metodologi Kitab Kamus Hadis (Studi Kitab al-jami’ al-sogir karya al-sayuti)”.	Kemudahan untuk mencari hadis, karena kitab kamus hadis ini disusun dengan menggunakan pendekatan alfabetis	Pembelajaran kitab kuning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian lebih mengarah kepada Studi pustaka 2. Lokasi penelitian 3. Fokus penelitiannya lebih pada metodologi kitab kamus hadits
Ahmad Mudhofir tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Mustholah Hadist Dengan Kitab Taisirul Mustholahul Hadist Di Kelas Al Mutawasithoh I Madrasah Diniyah Roudhotut Tholibien Karang Joho, Mojo, Andong, Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018.” ¹⁷	Ustad/ustdzah membaca, menganalisis dan menjelaskan kitab arab tanpa harkat (Arab gundul)	pembelajaran tentang kitab hadis. Pendekatan penelitian kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini yaitu di kitab takhrijul hadits 2. Lokasi penelitian
Pembelajaran “Takhrijul Hadits” Melalui Aplikasi Kutubuttis’ah Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Agama Man Yogyakarta I.	Penggunaan aplikasi kutubutis’ah pada pembelajaran takhrijul hadits di kelas X Agama MAN Yogyakarta	Pembelajaran tentang kitab hadis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini yaitu di kitab Takhrijul Hadits” 2. Lokasi penelitian

¹⁷ Ahmad Mudhofir, “Pelaksanaan Pembelajaran Mustholah Hadist Dengan Kitab Taisirul Mustholahul Hadist Di Kelas Al Mutawasithoh I Madrasah Diniyah Roudhotut Tholibien Karang Joho, Mojo, Andong, Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2018).

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Dalam pembelajaran sendiri ada beberapa komponen yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun mempunyai arti yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan murid hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran masih belum maksimal. Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan murid untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun murid membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang

dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.¹⁸

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

1. Landasan Pembelajaran

Pembelajaran di kondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan langsung dalam kondisi yang menyenangkan. Suyono menjelaskan landasan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
- b. Anak patut di hargai dan di sayangi sebagai pribadi yang unik.
- c. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan mereka di kelas.

¹⁸ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 183.

- d. Anak perlu merasa nyaman di kelas dan di rangsang untuk selalu belajar. Hendanya tidak dengan tekanan dan ketegangan.
- e. Anak harus memiliki rasa kebanggaan di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan memajang hasil karya mereka di kelas.
- f. Guru merupakan narasumber bukan polisi bukan dewa. Anak harus menghormati guru tetapi anak merasa nyaman dengan guru.
- g. Guru memang harus berkompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
- h. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya.
- i. Kerja sama bernilai lebih dari pada kompetensi, walau pada akhirnya mereka harus bertanggung jawab secara pribadi.
- j. Pengalaman belajar (*Learning experiences*) hendaknya dekat dan berasal dari pengalaman yang diperoleh dari dunia nyata (*real world*).¹⁹

Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang bertujuan, segala aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning pada umumnya adalah sebagai berikut :

- a. Metode wetonan/bandongan

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau seringkali disebut *wetonan*. Tak kalah

¹⁹Suyono, *Belajar*, 207

menariknya, di pesantren juga kerap menggunakan metode bandongan atau bandungan. Istilah bandungan berasal dari bahasa sunda ngabandungan yang berarti memperhatikan secara seksama atau menyimak. Dengan metode ini para santri akan belajar dengan menyimak secara kolektif, namun dalam bahasa jawa bandongan disebutkan juga berasal dari kata bandong yang artinya pergi berbondong-bondong.

Penulis buku Tradisi Pesantren Zamakhsyari Dhofier mengatakan, dalam menggunakan sistem ini, sekelompok murid yang terdiri dari 5 sampai 500 orang mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

Metode kedua ini oleh beberapa kalangan di sebut juga wetonan, yang berasal dari kata wektu yang berarti waktu. Hal ini karena pengajian-pengajian tersebut hanya diberikan pada waktu tertentu, yaitu sebelum ataupun sesudah melakukan sholat fardu di masjid atau musholla pesantren.

Bandongan adalah metode yang dilakukan dengan cara kyai/guru membaca teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka

memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi bagi mereka. Dalam metode bandongan, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara kyai dan santri, tetapi metode ini tidak berdiri sendiri, melainkan diimbangi dengan sorogan dan metode lain yang para santri lebih aktif.²⁰

b. Metode Sorogan

Habib Chirzin mengemukakan pendapatnya bahwa metode sorogan adalah suatu metode dimana santri mengajukan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapan kiai. Kalau di dalam membaca dan memahami terdapat kesalahan maka kesalahan tersebut dibenarkan oleh kiai. Metode Sorogan dalam pembelajaran kitab memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dan kekurangan adalah sebagai berikut :

Kelebihan dari metode sorogan adalah :

- 1) Metode sorogan sangat efektif sebagai pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim.
- 2) Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.²¹

Kekurangan dari metode sorogan dan adalah:

²⁰ M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), 49.

²¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandang Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta, LP3ES, 2011), 54-55.

- 1) Metode sorogan dalam pengajian ini merupakan bagian paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren, sebab sistem sorogan menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi guru pembimbing dan murid.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²²

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.²³ Berikut ini merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning.

Adapun bentuk evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah untuk mengukur belajar partisipan pada saat program masih berjalan, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dengan segera bila diperlukan. Evaluasi formatif juga dimaksudkan untuk menemukan-menemukan masalah substantif seperti masalah yang terkait dengan kekurangan tepatan desain mata pelajaran. Serta langkah-langkah perbaikannya untuk segera dijalankan.

²² Kunanadar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 377

²³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press jember, 2013), 10

Evaluasi formatif dapat dijalankan lebih dari satu kali sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu. Maka dari itu kebijakan-kebijakan perbaikan diharapkan segera dijalankan untuk secepatnya memperbaiki kekurangan atau kesalahan.²⁴

b. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Penilaian sumatif tidak hanya merupakan yang dilaksanakan pada setiap akhir semester saja tetapi juga dilaksanakan pada setiap akhir modul dan akhir tahun ajaran.²⁵

c. Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik yaitu digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun pada akhir pembelajaran.²⁶

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditunjukkan guna membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa

²⁴ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 143.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

²⁶ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 221-222.

tertentu apabila evaluasi formatif dan sumatif menjadi tanggung jawab guru evaluasi penempatan dan diagnostik lebih merupakan tanggung jawab petugas bimbingan penyuluhan dengan demikian evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan baik pada tahapan awal selama proses maupun akhir pembelajaran pada tahap awal dilakukan tahap calon siswa sebagai input.²⁷

3. Pembelajaran kitab *Bulugh al-maram*

Kitab *Bulugh al-maram* adalah sebuah kitab hadits tematik yang memuat hadis-hadis Rasulullah Saw dan menjadi sumber pengambilan hukum fiqih (*istinbath*) oleh para fuqaha` khususnya dari kalangan Madzhab Syafii. Hadis-hadis yang terdapat di *Bulugh al-Maram* diambil dari kitab-kitab hadis muktabar seperti *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, dan lainnya. Sementara metode yang digunakan dalam susunan kitab ini ialah secara tematis berdasarkan tema-tema fiqih, yaitu dimulai dari pembahasan bersuci (*Thaharah*), shalat, puasa, zakat, haji, muamalah, hingga masalah adab dan akhlak.²⁸ Kitab *Bulugh al-maram* hampir digunakan di berbagai pondok-pondok pesantren dan madrasah-madrasah seIndonesia

²⁷Tatang, *Ilmu pendidikan*, (Bandung, pustaka setia, 2012),, 238

²⁸bnu Hajar al-Asqalani, h.15

Di antara karya Ibnu Hajar yang populer di kalangan umat Islam adalah Kitab *Bulugh al-Maram*, yang berisi tentang kumpulan hadis-hadis hukum atau hadis-hadis fiqih, kitab ini terdiri dari 16 kitab, dan 114 bab serta memuat hadis-hadis yang berjumlah 1596 buah. hadis-hadis yang ada dalam kitab *Bulugh al-Maram* di tempatkan menurut susunan bab-bab fiqih. Kitab ini dibagi menjadi beberapa kitab (topik-topik) yang diatur seperti karangan-karangan ulama pada umumnya, setiap kitab dibawahnya beberapa bab dan setiap bab dibawahnya hadis-hadis yang berkaitan dengannya.²⁹

Dalam penyusunannya, Ibnu hajar melakukannya dengan ringkas, yaitu hanya mencantumkan satu riwayat, sedang yang lain hanya tambahan saja, serta tidak menulis sanad hadis secara keseluruhan melainkan hanya periwayat pertama saja yang menerima hadist langsung dari Nabi Muhammad SAW, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mempelajarinya. Hadist-hadist didalam kitab *bulugh al-maram* bersumber dari berbagai kitab-kitab induk seperti shahih bukhari, shahih muslim, sunan abu daud, Turmudzi, al-Nasa'i, Ibnu majah, dan musnad Ahmad bin hambal, dan lain-lain.³⁰

²⁹ Al-Imam al-hafidz Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *al-Itsar bi Ma' rifah Ruwah al-istar*,. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, cet. I, 1413 H/ 1993 M) Hal. 1&21

³⁰ Abu Muhammad Abdul Mahdi bin Abdul Qadir bin Abdul Hadi, *Thuruq Takhrij Hadist Rasulullah Saw*, diterjemahkan oleh H. S. Agil Husin Munawwar dan H. Ahmad Rifqi Muchtar, *Metode takhrij hadist*,(cet. 1, Semarang: Dina Utama, 1994) hal. 163.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.³²

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

³² *Ibid*, hal. 292

mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.³³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu Pondok pesantren Al-Ustmani yang beralamatkan di Beddian, Jambesari, Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, kode pos 68263. Alasan peneliti memilih Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso dalam penelitian ini karena merupakan salah satu lembaga yang terdapat fenomena menarik terkait dengan kegiatan pembacaan kitab kuning yaitu *Bulugh al-maram*.

C. Subjek Penelitian

Menurut Moeleong dalam bukunya subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian yaitu:

1. Kepala Pengasuh Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso.
2. Ketua Pengurus Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso.
3. Santri Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso.
4. Pendidik atau guru Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso.

Penentuan subyek penelitian/informan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.³⁵ Dalam hal ini

³³ Rahmat Kriyatono, "Pengantar" dalam Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2009), 59.

³⁴ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 16.

³⁵ Sugiyono, *Metode*, 219.

peneliti memilih sumber data yang dianggap paling tahu tentang obyek yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.³⁶ Sumber data diperoleh melalui *library reseacrh*, yaitu penelitian kepustakaan, dimana didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi dan juga *field work reserach*, yaitu penelitian langsung lapangan.³⁷

1. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).³⁸

³⁶ Ibid.,225.

³⁷ Yuliana Ullen, "Strategi Komunikasi Bisnis Pt. Alif Persada Nusantara Dalam Meningkatkan Penjualan Garden Hills Estate Tahun 2013", *Journal Ilmu Komunikasi*, No. 3, (2015), 134-144.

³⁸ Sugiyono, *Metode*, 226.

Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi kondisi Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso untuk menentukan kelayakan tempat untuk diteliti dan kondisi subyek penelitian sebagai informan penelitian yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam wawancara ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- a. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani.
- b. Evaluasi pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani.

3. Dokumentasi.

Menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam Farida Nugrahani (2014), yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah sebuah

³⁹ Ibid., 231.

bahan yang tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti.⁴⁰ Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso.
- b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso.
- c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso.
- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴¹ Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

⁴⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014),109.

⁴¹ Sugiyono, *Metode*,244-246.

1. *Data Reduction/Reduksi Data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama panggilan data di lapangan. Maka dalam hal ini, peneliti menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.⁴²

Peneliti akan merangkum data observasi selama berada di lokasi penelitian, wawancara dengan beberapa narasumber. Selain itu merangkum hasil observasi dan dokumen yang menyangkut fokus masalah dalam penelitian. Utamanya data dari beberapa narasumber tersebut yang akan dipilah sesuai yang diharapkan peneliti pada fokus masalah dalam penelitian karena banyaknya pertanyaan yang diajukan pada narasumber. Harapannya, agar memudahkan peneliti dalam mencari inti permasalahan dalam penelitian.

2. *Data Display/Penyajian Data*

Menurut Miles dan Huberman dalam Sandu Siyoto (2015), mengemukakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi

⁴² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-123.

tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi biaya.⁴³

Rangkuman data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara kepada seluruh narasumber dan dokumentasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso akan disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verifikasi Data*

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

⁴³ Ibid., 123.

⁴⁴ Ibid., 124.

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁵

Tahap akhir yang akan dilakukan peneliti adalah menyimpulkan hasil akhir penelitian berupa *data display*. Karena banyaknya data yang diperoleh dari observasi di lapangan, dokumentasi dan khususnya wawancara kepada narasumber karena ditakutkan *data display* yang ada kurang *kredibel*.

F. Keabsahan Data

Menurut Subroto (1992) dalam Sandu Siyoto (2015), secara umum data harus memenuhi syarat keabsahan (*validitas*) dan keajegan (*kredibilitas*). Data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran dan derajat kepercayaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya merupakan teknik yang harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang terkumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum.⁴⁶

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

⁴⁵ Sugiyono, *Metode*, 252-253.

⁴⁶ Siyoto, *Dasar Metodologi*, 213.

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.⁴⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan mengenai Pembelajaran Kitab *Bulugh Al-maram* Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso Tahun 2019. Adapun tahapan-tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi
- e. Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.⁴⁸

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, memantau dan meninjau lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso. Peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data-data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara

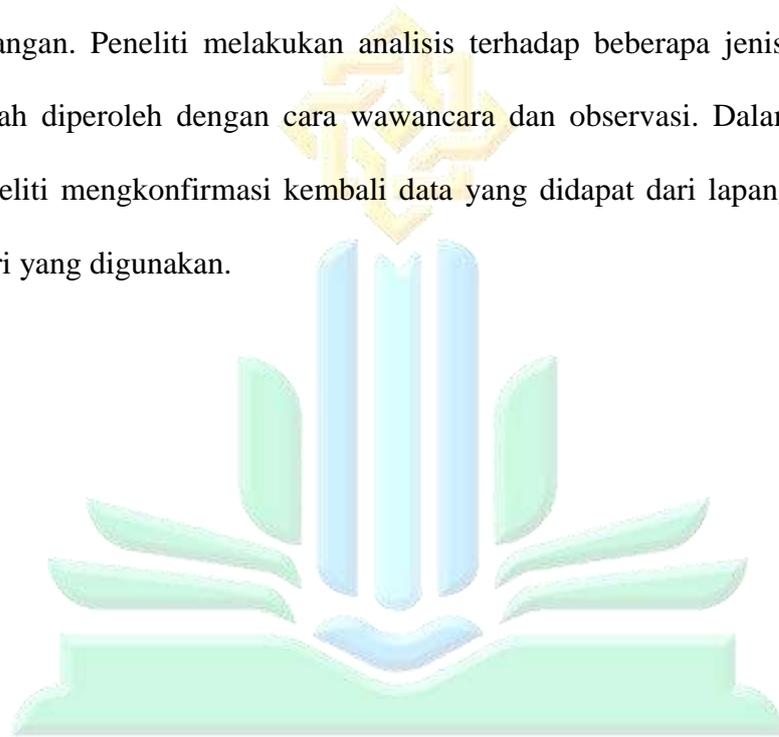
⁴⁷ Sugiyono, *Metode*, 274.

⁴⁸ Moleong, *Metodologi*, 33.

tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso

Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian didirikan oleh KH Ustman pada tahun 1930. Di desa beddian berdiri sebuah tempat yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an dan kajian ilmu agama Islam lainnya. Pondok pesantren Al-ustmani Beddian saat ini merupakan Pondok Pesantren yang berkembang pesat, dan sekarang juga bisa disebut sebagai Pondok Pesantren Modern seperti Pondok Pesantren pada umumnya yang di dalamnya selain terdapat pendidikan non formal juga terdapat pendidikan formal mulai dari pendidikan RA (Raudhatul adfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), Mts (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah). Pondok pesantren ini juga merupakan salah satu pesantren tertua di beddian.

2. Letak Geografis Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso

Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Al-Ustmani yang beralamatkan di Beddian, Jambesari, Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, kode pos 68263.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso

a. Visi

Terwujudnya santri yang *aliman, mukhlisan bi amalin*.

b. Misi

Mewujudkan santri yang mempunyai wawasan keagamaan yang mendalam ala Ahlissunnah wal jamaah, mewujudkan santri inofatif dan kreatif dalam menerapkan ilmu pengetahuannya dan membiasakan perilaku dan amaliyah keagamaan yang berlandaskan Al-qur'an, Al-hadis dan perilaku salafussaleh.

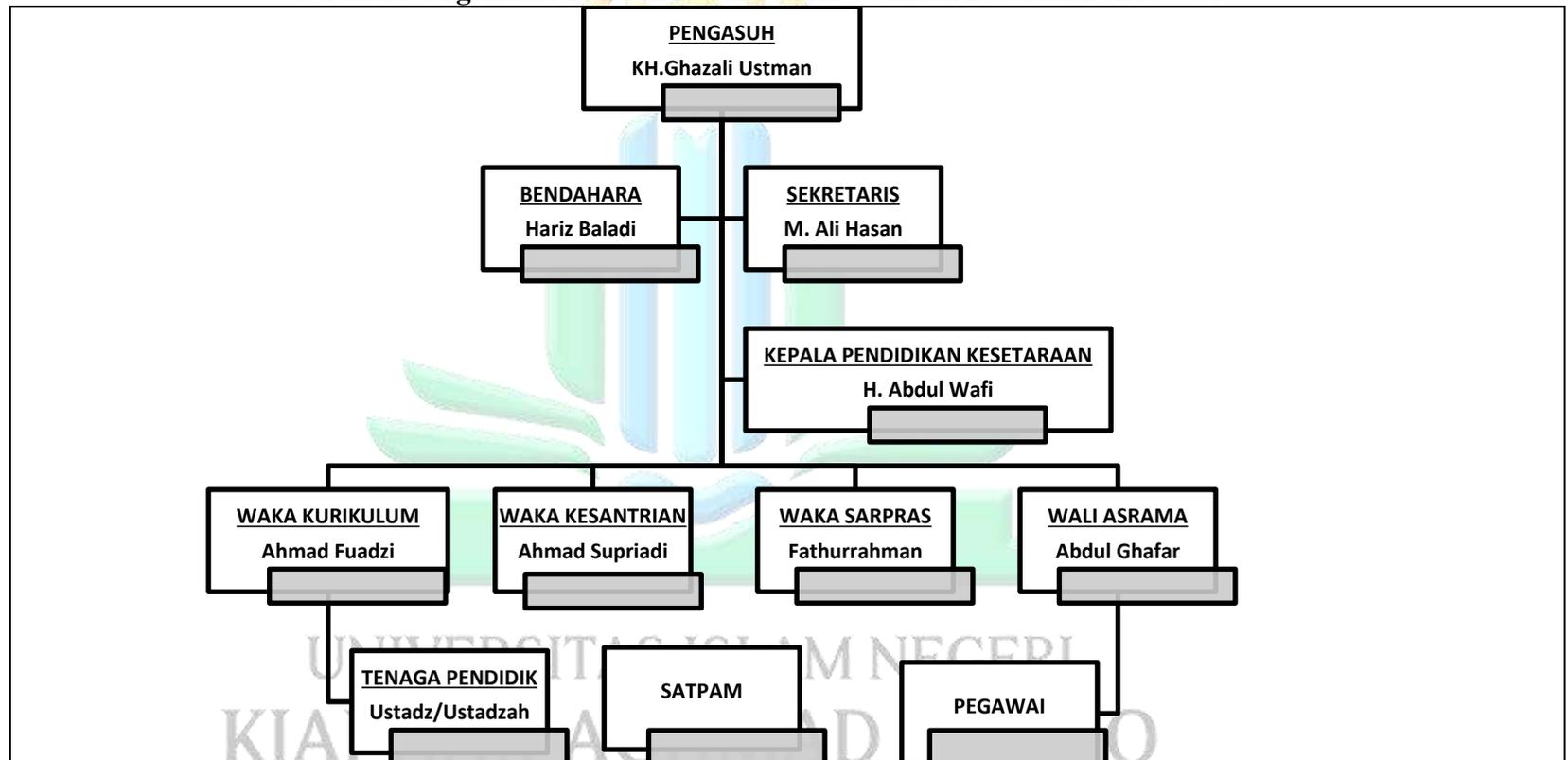


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso 2019.

5. Ruang Lingkup Pondok pesantren Al-Ustmani Beddian

Lembaga tentunya merekrut tenaga pendidik yang mempunyai sumber daya manusia yang dapat tugas dan wewenang sesuai SOP (*Standard Operational Procedure*) dalam pondok pesantren. Berikut ruang lingkup kegiatan di Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ustmani

- 1) Bertanggung jawab terhadap jalannya tata tertib dan kegiatan Pesantren
- 2) Melakukan pengawasan, pengarahan, dan pembinaan terhadap jalannya program
- 3) Mencegah dan menindak segala hal yang tidak sesuai dengan tata tertib disiplin pengasuhan dan kepesantrenan
- 4) Melakukan pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap seluruh kegiatan santri
- 5) Bersama tenaga Satuan Pengamanan (SATPAM) melakukan inspeksi mendadak (SIDAK) ke asrama dan sekitarnya sekitar di waktu tertentu
- 6) Menangani masalah yang berhubungan dengan segala bentuk kehidupan santri selama di Asrama
- 7) Bekerjasama dengan wali kelas dan pengurus kamar/kakak asuh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri
- 8) Melakukan razia rutin harian, mingguan dan bulanan
- 9) Melaksanakan program bimbingan dan konseling

10) Meminta laporan secara berkala tentang perkembangan santri-santri kepada pengurus asrama

11) Memimpin diskusi internal tim kepengasuhan

12) Menyajikan bahan diskusi malam Jum'at dalam rapat kepengasuhan.

b. Bendahara



1) Merencanakan dan mengatur serta menentukan kebijaksanaan mekanisme keuangan secara keseluruhan.

2) Mengatur dan menentukan kebijaksanaan penggalan dana.

3) Mengadakan pencatatan terhadap sirkulasi keuangan secara keseluruhan.

4) Bertanggung jawab terhadap seluruh mekanisme keuangan Pondok Pesantren Al-Ustmani terhadap kepala.

c. Sekretaris



1) Melengkapi dan memelihara ATK.

2) Bersama ketua menyelenggarakan rapat dan mencatat hasil rapat.

3) Melengkapi buku-buku administrasi pesantren dan kepengurusan.

4) Buku Rapat

5) Buku data personalia.

6) Buku Induk Santri.

7) Buku Pedoman program kerja pengurus

8) Membuat dan melengkapi papan bagan organisasi.

9) Jadwal harian, bulanan, dan pengajian kutubus Salaf.

- 10) Mengatur keluar masuknya surat dan mencatat dalam buku agenda surat.
- 11) Mengonsep dan membuat surat menyurat yang dibutuhkan pondok.
- 12) Bersama Ketua menandatangani surat keluar.
- 13) Membuat buku agenda surat keluar dan masuk.
- 14) Mengisi papan Pengumuman
- 15) Melakukan sensus santri.
- 16) Membuat Kartu Tanda Santri
- 17) Mendokumentasikan arsip dan foto organisasi
- 18) Bersama ketua membentuk Panitia Penerimaan pendaftaran santri baru dan melengkapi administrasinya.
- 19) Membuat kwitansi pembayaran untuk santri baru.
- 20) Mendata santri baru dan memasukkannya ke buku induk santri.

d. Kepala Pendidikan Kesetaraan

1) Menyusun Program Kerja

- a) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah.
- b) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah.
- c) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah.
- d) Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)
- e) Membuat rencana program induksi

2) Pelaksanaan Rencana Kerja

- a) Menyusun pedoman kerja

- b) Menyusun struktur organisasi sekolah.
- c) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester dan per tahun
- d) Menyusun pengelolaan kesiswaan yang meliputi : melaksanakan penerimaan peserta didik baru, memberikan layanan konseling kepada peserta didik, melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler untuk para peserta didik
- e) Menyusun K.13, kalender pendidikan dan kegiatan pembelajaran.
- f) Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan
- g) Mengelola sarana prasarana
- h) Membimbing guru pemula
- i) Mengelola keuangan pembiayaan
- j) Mengelola budaya dan lingkungan sekolah
- k) Memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah

l) Melaksanakan program induksi

3) Supervisi dan Evaluasi

- a) Menyusun program supervise
- b) Melaksanakan program supervise
- c) Melaksanakan evaluasi diri sekolah (EDS)
- d) Melaksanakan evaluasi dan pengembangan K.13
- e) Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan

f) Menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah.

e. Waka kurikulum

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan dokumen Kurikulum Nasional dan Kurikulum Ciri Khusus.
- 2) Menyusun perencanaan program pembelajaran semesteran dan atau tahunan.
- 3) Menyusun program remedial dan pengayaan.
- 4) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 5) Menyusun pembagian tugas guru.
- 6) Menyusun jadwal pelajaran.
- 7) Menkoordinir penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran.
- 8) Menyusun dan mendata buku-buku yang digunakan oleh guru mata pelajaran.
- 9) Mendata media, alat peraga dan alat bantu lainnya yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 10) Menyusun dan menyelenggarakan kegiatan kelompok belajar bagi siswa, seperti kelompok belajar bahasa Inggris, Kelompok belajar mapel IPA dll.
- 11) Mengatur pelaksanaan kegiatan MGMP di sekolah.
- 12) Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan Tes semesteran, Ujian praktek, dan Ujian Akhir Sekolah serta.

- 13) Mengatur pelaksanaan kegiatan MGMP di sekolah.
- 14) Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan Tes semesteran, Ujian praktek, dan Ujian Akhir Sekolah serta.

f. Waka Kesantrian

- 1) Menyusun program pembinaan kesantrian
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan santri/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib pondok pesantren.
- 3) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kegiatan kurikuler (7-K)
- 4) Memberikan pengarahan dan pembinaan kepada pengurus OSIS
- 5) Menyusun program dan jadwal pembinaan santri secara berkala insidental.
- 6) Melaksanakan pemilihan calon santri teladan dan calon santri penerima beasiswa bersama petugas BK
- 7) Mengadakan pemilihan calon santri untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- 8) Menyusun laporan kegiatan kesantrian.
- 9) Kerjasama dengan petugas BK dalam seleksi penerimaan santri baru (PSB)
- 10) Mengawasi disiplin belajar santri, mengajar guru dan kerja pegawai sekolah.

11) Mengatur ketertiban santri, guru dan pegawai dalam pemeliharaan kebersihan dan keindahan sek.olah

12) Mengkoordinasikan kegiatan olah raga dan seni/kegiatan ekstra kurikuler.

g. Waka Sarpras

1) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana pesantren.

2) Menyusun program kebersihan, keindahan, dan keamanan lingkungan pesantren

3) Mengatur pengadaan denah pesantren, organigram, papan data, kohor, atribut, label, dan lain-lain yang berhubungan dengan keperluan pesantren.

4) Mengatur dan atau mengkoordinasikan pelaksanaan pembangunan dan atau rehabilitasi gedung, ruangan, halaman, kebun , meubeler, sarana prasarana pesantren lainnya

5) Melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap sarana pesantren (*barang habis pakai / barang tidak habis pakai*) serta peningkatan ketertiban administrasinya

6) Mengkoordinir penyimpanan barang-barang inventaris pesantren

7) Mengkoordinir pencatatan (inventarisasi) dan pengadministrasian data barang-barang inventaris, antara lain:

a) Inventaris Kelas

b) Inventaris Laboratorium IPA

- c) Inventaris Laboratorium Bahasa
 - d) Inventaris Laboratorium Komputer
 - e) Inventaris Laboratorium Multimedia
 - f) Inventaris Perpustakaan
 - g) Inventaris Ruang Guru
 - h) Inventaris Ruang Kepala Sekolah
 - i) Inventaris Ruang Tata Usaha
 - j) Inventaris OSIS
 - k) Inventaris BP/BK
 - l) Inventaris Alat Kebersihan dan Taman
 - m) Inventaris Alat Elektronika dan Sound System
 - n) Inventaris Alat Dapur
 - o) Inventaris Ruang Radio FM
 - p) Inventaris Kendaraan
 - q) Inventaris Alat Olah Raga
 - r) Inventaris Gedung Serba Guna
 - s) Inventaris Alat penerangan
 - t) Inventaris Alat dan Media Pembelajaran
 - u) Inventaris Alat dan Sarana kegiatan Ibadah
- 8) Membuat tata tertib dan mengatur pemanfaatan sarana prasarana

- 9) Bersama-sama dengan waka-waka yang lain untuk menyusun dan merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- 10) Mengkoordinir dan menyiapkan tempat dan peralatan untuk rapat yang diselenggarakan oleh pesantren atau organisasi otonom
- 11) Mengkoordinir penyiapan peralatan untuk upacara
- 12) Membuat laporan Inventarisasi barang setiap tiga bulan bekerjasama dengan staf Tata Usaha pesantren.
- 13) Mengkoordinir penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan sarana prasarana secara berkala.

h. Wali Santri

1) Tugas Pendampingan

b) Melaksanakan program kerja Pondok yang dititipkan kepada pengasuhan.

c) Membina dan mengontrol serta mengevaluasi seluruh kegiatan santri

d) Wajib Mengikuti program peningkatan dan pembinaan wali santri.

e) Menjadi motivator, inspirator dan penggerak serta teladan serta bimbingan Tarbiyah Ruhiah kepada santri/santriwati.

f) Meningkatkan kualitas dan kerjasama kebersamaan seluruh santri serta Mengontrol perkembangan kepribadian dan sikap belajar santri/santriwati.

- g) Menyelesaikan permasalahan santri yang ada di asrama dengan menerapkan disiplin di segala aspek di pesantren berdasarkan peraturan dan tata tertib santri yang berlaku.
- h) Mencatat perkembangan dan akhlak karimah santri dengan memberikan pembinaan dan bimbingan keterampilan (skill) yang bersifat Keagamaan dan manajemen diri.
- i) Mengawasi kedisiplinan santri dalam sikap, perkataan, kebiasaan, berpakaian, kebersihan dan kerapihan santri di asrama serta mengayomnya untuk mewujudkan ketenangan di asrama.
- j) Mengambil inisiatif untuk melakukan sesuatu yang dianggap perlu demi kebaikan santri dan ponpes Baiturrahman dengan bertindak tegas terhadap pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan santri/santriwati.
- k) Mengadakan kegiatan mentoring kepada santri dan mengamanahinya.
- l) Menjalin komunikasi dengan orang tua/wali santri/santriwati.
- m) Memelihara aset dan seluruh bentuk inventaris di asrama.
- n) Mewawancarai dan mengadministrasikan seluruh kegiatan santri.

1) Tugas Administrasi

- a) Membuat susunan tugas dan struktur organisasi asrama.
- b) Membuat Daftar Piket harian asrama dan wc luar dalam.

- c) Membuat lembar kegiatan harian santri/santriwati.
 - d) Mengisi buku biodata santri di kamar.
 - e) Membuat dan merekap absen sholat berjama'ah di masjid.
 - f) Membuat dan merekap absen belajar mandiri di kamar.
 - g) Membuat dan merekap absen tidur malam.
 - h) Membuat dan merekap data santri/santriwati yang sakit.
 - i) Merekap data pelanggaran santri/santriwati.
 - j) Merekap data prestasi santri/santriwati.
 - k) Mengisi rapor kepribadian santri/santriwati.
 - l) Menghimpun dan mengarsipkan dokumen-dokumen penting yang terkait dengan santri/santriwati yang dibimbing/dibina pada file santri/santriwati.
 - m) Membuat laporan bulanan kepada Pengasuhan .
- 2) Tugas Role Model Harian
- a) Memberikan keteladanan bagi diri sendiri dan santri/santriwati.
 - b) Memberikan taujih/taushiyah (nasehat/ceramah) kepada para santri/santriwati.
 - c) Mengontrol dan membimbing santri/santriwati dalam hal kuantitas dan kualitas membaca Al Qur'an.
 - d) Mengontrol dan membimbing santri/santriwati dalam hal kuantitas dan kualitas menghafal Al Qur'an berdasarkan target hafalan.

- e) Membimbing santri/santriwati dalam melakukan tata cara berwudhu, shalat wajib, adab di mesjid, dan berdoa.
- f) Membimbing santri/santriwati untuk melakukan ibadah shalat-shalat sunat, puasa wajib, dan puasa sunat.
- g) Mendampingi santri/santriwati melakukan shalat berjama'ah di masjid.
- h) Mengontrol pengisian lembar kegiatan harian santri/santriwati.
- i) Mengontrol dan mengkoordinir kegiatan santri/santriwati di asrama. (Sholat, belajar, dan lain – lain).
- j) Mengontrol santri/santriwati berangkat ke sekolah baik itu PBM pagi, sore dan bimbel.
- k) Mewujudkan K7 (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan Dan Kesehatan) di asrama dengan mengatur piket harian santri/santriwati.
- l) Mengontrol santri/santriwati merapikan tempat tidur dan pakaian.
- m) Mengabsen santri/santriwati menjelang jam tidur (minimal 10 menit menjelang tidur).
- n) Membina santri/santriwati dalam kegiatan bahasa asing di asrama melalui praktek harian dan belajar terencana.
- o) Menjaga seluruh inventaris asrama dan menggunakan berdasarkan peraturan dan prosedur yang berlaku.

- p) Menjadwalkan waktu untuk berkomunikasi dan koordinasi dengan masing – masing santri dan orang tua/wali santri/santriwati.
 - q) Melayani komunikasi orang tua/wali santri melalui HP (Hand Phone).
 - r) Melaksanakan piket harian. (Sholat, Makan, Kantor).
 - s) Berkoordinasi dengan wali asrama atau guru yang lain.
 - t) Berkoordinasi dengan unit Klinik tentang penanganan santri/santriwati yang sakit.
 - u) Menegakkan disiplin sesuai dengan tata tertib santri/santriwati.
 - v) Melaksanakan razia terhadap pelanggaran yang dilakukan santri/santriwati.
- 3) Tugas Role Model Mingguan
- a) Mengikuti pertemuan rutin wali asrama berdasarkan jadwal.
 - b) Membimbing santri/santriwati untuk melakukan ibadah puasa sunat.
 - c) Berkoordinasi dengan wali kelas masing-masing santri/santriwati, dan atau guru mata pelajaran tertentu untuk mendapatkan data sikap santri/santriwati di sekolah.
 - d) Membina santri/santriwati dalam kegiatan muhadharah.
 - e) Mengisi daftar inventaris kamar (swadaya dan pesantren).
 - f) Melaksanakan piket mingguan. (Perizinan).

g) Melaksanakan razia terhadap pelanggaran yang dilakukan santri/santriwati.

4) Bulanan.

a) Membimbing santri/santriwati untuk melakukan ibadah puasa sunat.

b) Melakukan hak inisiatif memanggil orang tua/wali santri/santriwati jika dibutuhkan setelah mendapat. persetujuan Kepala Pengasuhan dan pembinaan.

c) Melaksanakan razia terhadap pelanggaran yang dilakukan santri/santriwati

5) Semesteran.

a) Rapor kepribadian santri/santriwati dan melaporkannya kepada orang tua/wali santri/santriwati.

b) Melaksanakan razia terhadap pelanggaran yang dilakukan santri/santriwati.

c) Menata kamar sesuai dengan penggunaannya demi kenyamanan santri/santriwati.

6) Fungsi Wali Santri

a) Menjadi orang tua bagi santri

b) Memberikan rasa aman dan nyaman serta memberikan solusi jika ada permasalahan santri.

7) Wewenang Wali Santri

a) Berhak menegur dan mengarahkan santri yang menyimpang.

- b) Berhak menata asrama dan santri sesuai dengan petunjuk pondok
- c) Berhak memberikan atau menolak izin santri
- d) Berhak memberikan funish dan reward kepada santri'
- e) Berhak memberikan sesuatu yang dianggap perlu untuk kebaikan santri dan ponpes Baiturrahman.
- f) Berhak menggunakan fasilitas asrama untuk kelancaran pelaksanaan tugas sebagai wali asrama berdasarkan peraturan dan prosedur yang berlaku.
- g) Berhak melakukan berbagai strategi yang inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai wali asrama selama tidak melanggar Peraturan dan Tata Tertib Pegawai..
- h) Berhak melakukan hak inisiatif memanggil orang tua/wali santri/santriwati jika dibutuhkan setelah mendapat persetujuan Kepala pengasuhan dan pembinaan.

8) Tanggung Jawab Wali Santri

- a) Bertanggung jawab terhadap semua kebersihan, ketertiban, kerapihan dan operasional santri.
- b) Bertanggung jawab terhadap perkembangan rukhani dan akhlaqul karimah santri
- c) Bertanggung jawab terhadap ketertiban dan ketaatan santri/santiwati dalam Mematuhi Peraturan dan Tata Tertib di

Lingkungan Pesantren Terpadu Serambi Mekkah
Baiturrahman

- d) Bertanggung jawab atas terwujudnya santri/santriwati yang baik Aqidah dan Akhlaqnya.
- e) Bertanggung jawab atas terwujudnya disiplin santri/santriwati.
- f) Bertanggung jawab atas terwujudnya K7 (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan Dan Kesehatan) di kamar.

i. Tenaga Pendidik

- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai anak didik
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- 8) Membuat alat pelajaran/alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pembelajaran

- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

j. Satpam

- 1) Melaksanakan Pengamanan secara menyeluruh dilokasi kerja
- 2) Melaksanakan Tugas dan Fungsi sesuai dengan penempatan dilokasi masing-masing.
- 3) Melakukan pemeriksaan pada tamu / pemilik yang akan masuk ke area kerja.
- 4) Menahan KTP/ SIM setiap tamu yang akan memasuki area kerja
- 5) Memeriksa setiap Mobil / Motor yang masuk atau keluar
- 6) Khusus untuk mobil bak terbuka / tertutup HARUS diperiksa, Muatan dan Surat Jalan.
- 7) Penjagaan di Pos 1 sampai 6 harus Berputar / Berganti dengan Pos terdekat Setiap Jam.
- 8) Melaporkan setiap saat melalui HT keadaan sekitar atau situasi ke Posko.
- 9) Penggeseran anggota dilaporkan ke posko dari masing-masing pos 1 sampai dengan pos lainnya.
- 10) Pintu Pagar/ Gerbang harus selalu tertutup, Anggota Harus Stand-By ditempat.

- 11) Menjaga dan memelihara Asset dan Inventaris Perusahaan.
- 12) Menertibkan Parkir Mobil dan Motor pada saat parker.
- 13) Anggota Bertanggung Jawab atas Tugas dan Fungsi, selama melaksanakan tugas.

6. Hari dan Jam Kegiatan Membaca Kitab *Bulugh Al-Maram*

Pondok Pesantren Al-ustmani beddian Bondowoso dalam kegiatan belajar kitab kuning yaitu salah satunya kitab *Bulugh al-marram* dilaksanakan setiap hari kecuali hari Selasa dan Jum'at pukul 05.00 pagi ba'da subuh. Agar lebih jelas untuk memahami jadwal yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkannya dalam bentuk tabel.

Tabel. 4.1
Jadwal Pelaksanaan Kitab *Bulugh al-marram*

No	Kelas	Hari	Pukul	Bab Kitab
1	1 Diniyyah	Minggu	05.00 - selesai	I, II, III
2	2 Diniyyah	Sabtu	05.00 - selesai	IV, V, VI
3	3 Diniyyah	Kamis	05.00 - selesai	VII, VIII, IX
4	4 Diniyyah	Rabu	05.00 - selesai	X, XI, XII
5	5 dan 6 Diniyyah	Senin	05.00 - selesai	XIII, XIV, XV, XVI

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Dari tabel tersebut pengasuh membagi setiap kelas belajar bab yang berbeda serta waktu yang berbeda pula, guna pembelajaran menjadi lebih maksimal karena dilihat dari jumlahnya santri yaitu 1350, maka pengasuh membuat jadwal disetiap kelasnya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di

lapangan, sehingga dirasa cukup dan penelitian bisa dihentikan. Data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian.

Data-data yang diperoleh akan disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulugh al-Marram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian desa Jambesari Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso

Kitab *Bulugh al-marram* merupakan salah satu kitab pilihan yang diajarkan kiai kepada santri-santrinya setelah shalat subuh selain kitab-kitab kuning lainnya seperti hadits *Tanqihul Al-qaul*, *Arabain Nawawiyah*, *Riyadus Sholin*, *Jami'u Ashoghir* dan kitab-kitab kuning lainnya. Hanya kitab *Bulugh al-marram* yang secara langsung kiai ajarkan kepada santri-santrinya, karena kitab ini merupakan kitab menurutnya paling mudah. Sementara metode yang digunakan dalam susunan kitab ini ialah secara tematis berdasarkan tema-tema fiqih, yaitu dimulai dari pembahasan bersuci (*Thaharah*), shalat, puasa, zakat, haji, muamalah, hingga masalah adab dan akhlak. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-ustmani yaitu kiai KH Ghazali Ustman:

”Biasanya saya mengisi kitab sesuai dengan jadwal yang telah pengurus buat, jadi dari kelas 1 diniyyah itu sendiri, 2 diniyyah sampai kelas 4 diniyyah juga sendiri kecuali kelas 5 dan 6 itu jadi satu, karena dalam satu minggu itu hanya 5 hari masuk kecuali hari selasa dan jumat saya minta libur. Misalkan jadi satu semua ya pastinya banyak santri-santri yang tidak mendegarkan dan ngobrol sendiri dibelakang, kalau tidak ngobrol ya tidur. Karena jumlah santri disini sekitar 1350 laki-laki dan perempuannya”.

Dari penjelasan pengasuh, bahwasanya waktu pelaksanaan dibagi setiap kelas dan setiap kelasnya juga berbeda bahasan yang dipelajarinya. Karena terlalu banyak jumlah santri dan dikhawatirkan tidak maksimal cara mengajarnya.

“Setiap santri dan setiap tingkatan kelas IQ nya anak-anak kan berbeda, juga lama mereka nyantri juga berbeda. Jadi, setiap kelas ya berbeda bahasa bab yang akan dipelajarinya. Dari kelas 1 itu mempelajari bab I, II, dan III. Bab I membahas tentang thaharah yang meliputi air, bejana, najis dan cara menghilangkan, wudhu, mengusap dua khuff, perkara yang membatalkan wudhu, tata cara buang hajat, mandi dan hukum junub, tayamum, dan haid. Kemudian bab II itu membahas tentang kitab shalat yang meliputi waktu-waktu shalat, adzan, syarat-syarat shalat, sutrah bagi orang yang shalat, masjid, shifat shalat, sujud sahwi, shalat tahajud, shalat berjama’ah dan imam, shalat musafir dan yang sakit, shalat jum’at, shalat khauf, shalat dua hari raya, shalat gerhana, shalat istisqa’, dan pakaian. kemudian untuk bab III membahas tentang kitab jenazah. Lumayan banyak kalau kelas 1 nya, soalnya memang dasar lebih banyak membahas tentang fiqih. Sedangkan untuk kelas 2 itu dari bab IV, V, dan VI. Bab IV itu membahas tentang kitab zakat yang meliputi zakat, zakat fitrah, shodaqoh thatawwu dan pembagian shodaqoh. Kemudian untuk bab V itu membahas tentang kitab puasa yang meliputi puasa, puasa sunnah dan puasa yang dilarang serta i’tikaf dan beribadah ramadhan. Sedangkan untuk bab VI membahas tentang kitab haji yang meliputi keutamaan haji dan yang berkewajiban haji, miqat, wajib ihram dan sifatnya, ihram dan yang berhubungan dengannya, sifat haji dan masuk Kota Makaah serta terlambat dan terhalangnya haji. Untuk kelas 2 ini sudah menginjak pada bab shalat kebanyakan. Kemudian untuk kelas 3 itu membahas tentang kitab jual beli, kitab nikah, dan kitab urusan pidana. Sedangkan untuk kelas 4 itu membahas tentang kitab hukuman, kitab jihad, kitab makanan. Terakhir kelas 5 dan 6 itu membahas tentang kitab sumpah dan nazar, kitab memutuskan perkara, kitab memerdekakan budak, dan yang terakhir kitab kelengkapan”.

Dari penjelasan pengasuh diatas, bahwasanya pelaksanaan kitab *Bulugh al-marram* dirasakan oleh santri hanya 1 minggu sekali disetiap kelas, dan di hari lain memiliki jadwal mengaji kitab-kitab kuning lainnya yang diajarkan oleh para alumni atau ustadz yang bermukim di Pondok Pesantren

Al-ustmani beddian Bondowoso tersebut. Selain waktu yang telah diatur sebaik mungkin, di Pondok ini juga menggunakan metode yang cukup menarik diantaranya metode sorongan yang biasanya santri belajar secara individual, dimana santri berhadapan langsung dengan kiai. Oleh karena itu santri benar-benar dituntut supaya benar-benar mempersiapkan diri untuk menghadapkan atau menyodorkan kitabnya kepada kiai. Karena kiai hanya mendengarkan sambil memberi catatan, penjelasan, atau bimbingan. Hal tersebut dijelaskan oleh pengurus pondok yaitu Ust. Zainul Hasan. Beliau merupakan salah satu alumni atau senior di Pondok Al-usmani yang mengajarkan kitab-kitab kuning lainnya selain *Bulugh al-marram*.

“Terkait metode yang pertama digunakan oleh kiai biasanya menggunakan metode sorongan. Metode ini biasanya kiai menunjuk satu per satu dari santri untuk membaca dan menerjemahkan bab yang dibacanya serta menjelaskannya. Kemudian kiai disini hanya mengoreksi, memberi arahan, catatan, serta bimbingan kepada seluruh santri. Metode yang kedua yaitu metode bandongan, biasanya di setiap Pondok pesantren banyak yang menggunakan metode ini tapi kebanyakan di Pondok salaf-salafi gitu. dalam bahasa jawa kan bandongan itu sama dengan berbondong-bondong, jadi kalau di Pondok pesantren al-ustmani sendiri dikatakan berbondong-bondong karena santri mengaji kitab *bulugh al-marram* ini ketika ba'da shalat subuh. Dan mereka berbondong-bondong ke masjid untuk mengaji kitab *bulugh al-marram*. Kemudian, selain kiai menunjuk satu per satu santri untuk mengaji bab yang diajarkan atau metode yang saya jelaskan sebelumnya yaitu metode sorongan. Disini kiai juga menerapkan sistem seperti pengajian yaitu yang diikuti oleh santri dengan mengelilingi kiai yang membacakan, menerjemahkan, menjelaskan, dan seringkali mengulas teks-teks kitab tanpa harakat dari isi kitab *bulugh al-marram*, sedangkan santri mendengarkan, melakukan perbaikan harakat, pencatatan simbol-simbol kedudukan, arti-arti kata langsung dibawah kata yang dimaksud, dan keterangan-keterangan lain yang dianggap penting dan dapat membantu memahami teks di dalam kitab *bulugh al-marram*”.

Pengasuh menggunakan dua metode guna mengasah kemampuan dari keilmuan satri, karena menurutnya jika hanya sekedar mendengarkan saja ibaratkan angin yang berhembus kemudian hilang. Jadi kiai menggunakan kedua metode tersebut agar seluruh santri-santrinya bisa menjadi santri yang *aliman, mukhlisan bi amalin*. Sesuai dengan visi dari Pondok Pesantren Al-ustmani sendiri. Dari seluruh santri yang datang dari berbagai daerah, selain menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia kiai juga menggunakan berbagai bahasa untuk didalam mengaji kitab *bulugh al-marram*. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh kiai sendiri.

“Disini saya setiap kali mengaji kitab dengan anak-anak itu tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, kadang menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Madura. Soalnya santri itu berbeda-beda. Ada yang dari samping, sampai-sampai tidak memahami bahasa Indonesia jadi setiap kali saya mengaji menggunakan bahasa Jawa bingung dia itu. Ada juga yang dari Jawa Tengah, sama seperti itu juga sulit bicara bahasa Indonesia. Makanya saya bilang ke anak-anak menitip suruh mengajari teman-temannya yang susah dalam memadukan bahasa. Jadi setiap kali saya mengajari kitab khususnya *bulugh al-marram* memakai 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, Jawa, dan Madura”.

Dari hasil wawancara tersebut, pengasuh telah menjelaskan bahwasanya bahasa yang digunakan tidak hanya bahasa Indonesia akan tetapi bahasa Madura, dan Jawa. Karena santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Ustmani bukan hanya dari satu daerah akan tetapi datang dari berbagai daerah.

Di era modern saat ini, tentu orang yang hanya bermodalkan baik saja tidak cukup untuk kompeten dan bersaing. Tentunya butuh kualitas dan kreatifitas. Maka antara intelektual dan akhlak harus seimbang. Begitu pula

di Pondok pesantren Al-ustmani Beddian Bondowoso selain belajar dengan menggunakan dua metode yang telah diterapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-usmani di dalam belajar kitab *bulugh al-marram* kiai juga menerapkan ujian berupa tulis dan lisan kepada seluruh santri setiap pertengahan semester dan akhir semester guna untuk mengasah keilmuan santri serta memperkuat daya ingat serta pemahaman yang mereka kuasai selama belajar kitab *Bulugh al-marram* selama satu tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan oleh pengasuh sendiri yaitu KH Ghazali Ustman.

“Setiap pembelajaran pasti ada yang namanya ujian, bukan maksud disini belajar untuk ujian, akan tetapi sebaliknya ujian untuk belajar. Karena itu tadi, jika intelektual tidak diiringi dengan akhlak maka seseorang tidak akan berguna bagi Bangsa dan agama. Dan kita juga sebagai umat Nabi Muhammad harus paham bagaimana tuntunan beribadah yang sesuai dengan Rasulullah وسلم عليه الله صلى, sebab syarat di terima-nya sebuah ibadah yaitu ikhlas dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Jadi, hal tersebut jika tidak dilakukan, maka santri akan meremehkan setiap kali belajar kitab *Bulugh al-marram*. Maka dari itu di Pondok Pesantren Al-ustmani ini kita menerapkan ujian tulis dan lisan setiap pertengahan tahun dan akhir tahun dan materi sesuai dengan tingkatan setiap kelas dari kelas satu diniyyah hingga kelas 6 diniyyah.”

Menurut KH Ghazali Ustman kebijakan yang telah dibuatnya merupakan salah satu harapan untuk mencapai tujuan dari visi dan misi Pondok Pesantren Al-ustmani sendiri. Akan tetapi di sisi lain, beliau juga masih merasakan banyak sekali kekurangan dan banyak lagi yang harus dibenahi kedepannya agar jauh menjadi lebih baik.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulugh al-marram* di pondok pesantren Al-ustmani Beddian menggunakan metode sorongan yang dibuktikan dengan

penjelasan pengasuh bahwasanya para santri dituntut untuk membaca secara individu serta menerjemahkan dan menjelaskan isi dari kitab *bulugh al-marram*. Dan metode yang kedua yaitu bandongan yang dibuktikan dengan kegiatan para santri mengaji kitab dengan hanya menyimak kiai atau pengasuh dalam membaca serta menjelaskan isi dari kitab *bulugh al-marram* tersebut.

2. Evaluasi pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian desa Jambesari Kecamatan Jambisari Kabupatwen Bondowoso

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan. Evaluasi yang digunakan di dalam pondok pesantren Al-ustmani Beddian Bondowoso di dalam belajar kitab *bulugh al-marram* yaitu pertama evaluasi Formatif, kedua evaluasi sumatif, dan yang terakhir yaitu evaluasi diagnostik. Tujuan diadakannya evaluasi tersebut guna untuk mengetahui kelemahan dari proses belajar-mengajar di Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso. Berikut juga dijelaskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian.

“Setiap apa yang kita lakukan sebenarnya harus disertai evaluasi, karena setiap sesuatu apapun yang kita lakukan pasti terdapat kesalahan atau kekurangan yang tidak diketahui atau tidak kita sadari. Apalagi evaluasi di dalam belajar mengajar kitab yang pastinya akan diamalkan disepanjang hidup kita. Jadi tujuan evaluasi secara umum salah satunya yaitu mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang terhadap suatu bahasan atau kompetensi tertentu. Kedua yaitu mengetahui kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam suatu kegiatan

atau program acara, sehingga dengan diadakan evaluasi dapat membantu memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi.”

Demikian, berdasarkan penjelasan diatas pengasuh telah menjelaskan bahwa evaluasi sangatlah penting untuk kita terapkan agar kita mengetahui kelemahan dari setiap apa yang kita lakukan.

“evaluasi yang biasa diterapkan di Pondok pesantren ini pertama yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif itu sama halnya dengan tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh ustadz atau ustazah guna memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh para guru. Biasanya saya lakukan setiap satu bab selesai. Misalnya kelas satu bab thaharah selesai baru saya mengadakan evaluasi formatif sebelum menginjak ke bab berikutnya. Jadi santri santri harus bersiap-siap untuk menghadapi tes tersebut. Dan insyaallah program ini sudah lama sekali berjalan.”

Tak heran jika di lembaga salafi atau dilingkup pesantren khususnya, memang banyak sekali hafalan atau belajar berbagai macam kitab dari kitab bermakna hingga kitab kuning yang tanpa makna yang jelas. Dari evaluasi pertama pengasuh telah menjelaskan bahwasanya beliau menerapkan evaluasi formatif setiap satu bab selesai, jadi misal kelas satu terdapat tiga bab yang dipelajari selama satu tahun maka dalam satu tahun terdapat tiga kali evaluasi formatif yang akan dirasakan oleh seluruh santri kelas satu tersebut. Kemudian untuk kelas 5 dan 6 yang terdapat lebih dari tiga bab dalam satu tahun yaitu 5 bab, jadi evaluasi yang dirasakan oleh santri kelas 5 dan 6 5 kali evaluasi dalam satu tahun. Meski begitu, para santri sangat bersemangat ketika menjelang uji evaluasi karena mereka iri dengan satu sama lain dalam bersaing satu sama lain. Hal yang membuat mereka semangat karena kiai atau selaku pengasuh pondok pesantren selalu

memberikan hadiah atau penghargaan bagi santri yang mendapatkan nilai tertinggi di setiap kelasnya.

“memang semangat itu sangatlah penting bagi santri untuk dimiliki didalam jiwanya, apalagi seketika ujian akan dilalui. Maka dari itu saya selalu memberika riwerd untuk santri yang berprestasi disetiap kelas. Guna mengajak para santri agar selalu menanamkan semangat didalam jiwanya. Apalagi *fii thalabil ‘ilmy*. Jadi tak heran jika saya kadang keras atau sabar didalam mengaajr, sebenarnya saya hanya memberikan semangat kepada anak didik saya.”

Selain metode formatif yang telah lama diterapkan oleh KH Ghazali Ustman selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ustmani, beliau juga menerapkan evaluasi sumatif. Evaluasi ini merupakan evaluasi penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.

“terkait dengan evaluasi setelah formatif, ada pula evaluasi yang kedua yaitu evaluasi sumatif, evaluasi ini biasanya saya terapkan setiap satu tahun dua kali, pada waktu ujian awal tahun dan ujian akhir tahun. Jadi ujian tersebut terdapat ujian tulis dan ujian lisan. Yang mana untuk ujian lisan. Biasanya para asatidz menguji dengan menyuruhnya membaca dan menerjemahkan serta menjelaskan sesuai dengan nalar yang mereka miliki dari masing-masing santri. Kemudian nilai hasil ujian tersebut juga kita satukan dengan pelajaran-pelajaran kitab lainnya.”

Sehubungan hal tersebut ustadz ahmad zaky juga menjelaskan.

“Ujian yang dilakukan setiap pertengahan semester biasanya dilakukan ketika sebelum santri pulangan atau liburan pendek hanya 10 hari ketika maulid Nabi. Sama halnya dengan liburan kenaikan kelas biasanya sebelum hari raya (ramadhan). Jadi ujian tengah semester dan akhir dilaknakan sebelum pulangan pondok. Ujian tersebut juga terdapat ujian tulis dan ujian lisan. Yang mana ujian lisan kita membebaskan para santri untuk menjelaskan dengan bahasa yang mereka pahami. Karena memang mayoritas di pesantren bahasa yang digunakan oleh para santri yaitu bahasa madura dan indonesia. Ada

juga sebagian jawa. Maka dari itu kita membebaskan dalam ujian lisan ketika menerangkan isi kitab khususnya kitab *bulugh al-marram*.”

Yang terakhir yaitu evaluasi diagnostik. Selain kedua metode yang digunakan di pondok pesantren Al-ustmani beddian, ada pula metode yang digunakannya yaitu evaluasi diagnostik. Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun pada akhir pembelajaran. Evaluasi diagnostik sangat membantu para pendidik guna mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap anak didiknya. Pelaksanaan evaluasi diagnostik di pondok pesantren Al-ustmani dijelaskan sendiri oleh ustadz Mawarzi.

“Terkait dengan evaluasi diagnostik, memang sangat perlu bagi kita khususnya pada lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas seluruh santri. Jadi kita harus mengetahui apa yang diinginkan oleh anak didik kita ? apa kelebihan dari setiap masing-masing anak didik kita ?. kita harus memahami hal tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut kita sebagai pendidik khususnya di Pondok Pesantren Al-ustmani ini selalu mengadakan yang namanya tes atau ujian harian guna mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap santri didalam belajar kitab kuning khususnya *Bulugh al-marram*, karena menurut kami, kitab tersebut merupakan kitab kuning yang sangat dasar dan harus dipahami oleh setiap santri khususnya di pesantren ini.”

Sehubungan dengan hal itu ustadz Ahmad Zaki juga menjelaskan terkait dengan pelaksanaan evaluasi diagnostik di Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso.

“Didalam mengukur atau mengetahui kemampuan serta kekurangan setiap santri kita sebagai pendidik mengadakan tes tulis yang biasanya dilaksanakan setiap satu bab selesai. Jadi dari tes tulis tersebut biasanya terdapat tes atau soal-soal esai serta memaknai dan soal-soal lainnya. Dari situ kita mengetahui kelemahan dan kelebihan

setiap santri di dalam belajar kitab *bulugh al-marram*. Jadi tes diagnostik disini tidak harus satu tahun sekali, jadi setiap satu bab selesai kita sudah menerapkan tes tersebut.”

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ustmani juga menambahkan terkait dengan evaluasi diagnostik yang yang digunakan didalam pembelajaran kitab *bulugh al-marram*.

“Tes atau ujian harian bukan hanya sekedar tes buat formalitas saja, akan tetapi ada maksud dan tujuan tertentu yaitu untuk mengetahui kelemahan serta kelebihan pada masing-masing santri di dalam belajar kitab kuning khususnya kitab *Bulugh al-marram*. Di dalam tes tersebut kita kan tidak mengetahui, santri itu sulit memahami karena faktor dari luar atau dari dalam. Maka dari itu kita selidiki dengan mengukur kemampuan mereka menggunakan tes yang biasanya berupa esai atau memaknai hadist-hadist yang terdapat di dalam kitab *bulugh al-maraam* tersebut.”

Melihat pemaparan di atas, ternyata membuahkan hasil yang baik, seperti yang sampaikan oleh salah satu santri Pondok Pesantren Al-ustmani Beddian yang bernama Moh. Abdul Fijar kelas 3 Diniyyah.

“Setiap belajar kitab *bulugh al-marram* kiai sangat sabar meskipun pelan-pelan dan kadang hanya sedikit pembahasannya, karena penjelasannya luas serta diulang-ulang sehingga kita kadang meskipun jarang belajar selalu ingat penjelasan kiai. Terus, kiai juga tidak akan menambah ke bab berikutnya kalau nilai tes harian kita masih banyak yang jelek, jadi kalau sudah paham semua dan hasil nilai kita bagus, baru menginjak ke bab selanjutnya.”

Di sisi lain salah satu santri yang bernama Misbahul Munir juga mengatakan hal yang sama.

“Kan kadang kalau kita lagi tidak kerasan di pondok kita sudah tidak masuk kelas dan absen untuk tidak mengikuti belajar kitab *bulugh al-marram*. Biasanya kalau saya sendiri melihat adek-adek kelas itu kan banyak yang masih baru mereka kalau sudah tidak kerasan pasti dari sekolah aktifitas pondok lainnya terbengkalai. Jadi ketinggalan deh tidak mengikuti belajar kitab.”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh ustadz ahmad zaki.

“Konflik tersebut memang hal yang lumrah bagi santri baru khususnya, maka dari itu kita sebagai pendidik harus mengetahui faktor apa yang membuat mereka hingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Apa dari faktor internal atau dari faktor eksternal ?. yang pertama dari faktor internal misalnya dari kesehatan, hal itu bisa saja berpengaruh pada tingginya ketidakhadiran para anak didik di dalam mengikuti kegiatan belajar kitab *bulugh al-marram*. jadi ketidakhadiran dalam kegiatan dalam mengikuti pembelajaran, dapat menyebabkan rendahnya pencapaian pembelajaran pula. Misalkan juga problem pada indra penglihatan atau indra pendengaran. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak didik. Maka dari itu kita sebagai pendidik khususnya di dalam belajar kitab *bulugh al-marram* harus benar-benar memiliki rasa tanggung jawab terhadap anak didik kita. Kedua yaitu karena problem penyesuaian diri, santri bisa saja menolak untuk belajar kitab *bulugh al-marram*, ada saja itu pasti. Kemudian santri menjadi nakal, itu karena santri belum terbiasa untuk menyesuaikan dirinya di lingkup pondok, sehingga mempengaruhi di dalam pembelajaran kitab khususnya *bulugh al-marram*. untungnya kan disini yang mengajari kiai jadi santri tidak akan berani nakal atau apalagi di depan beliau. Atau juga bisa dari faktor eksternal seperti lingkungan, cara guru mengajar yang tidak baik, orang tua santri, atau juga bisa dari lingkungan teman.”

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya evaluasi diagnostik di dalam pembelajaran kitab *Bulugh al-marram* di pondok pesantren Al-ustmani Beddian merupakan hal yang sangat penting dan harus pendidik ketahui pada setiap anak didiknya. Karena setiap santri pasti berbeda-beda dari kelemahan atau kelebihanannya di dalam menangkap atau mempelajari kitab *bulugh al-marram*.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti melalui tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan judul Pembelajaran Kitab *Bulugh Al-maram* Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian Bondowoso Tahun 2019. Perlu kiranya diadakan pembahasan temuan. Hasil

dari pada analisis data akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna dalam fokus masalah yang ada pada penelitian ini.

Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan pokok indikator dan sub fokus masalah seperti pemaparan dalam penyajian data dan analisis.

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian desa Jambesari Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso.

Berikut ini merupakan data analisis selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian melaksanakan pembelajaran kitab *bulugh al-marran* dengan menggunakan metode bandongan dan sorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi bagi mereka.⁴⁹

Pelaksanaan pembelajaran secara bandongan dilakukan dengan cara menerapkan sistem seperti pengajian yaitu yang diikuti oleh santri dengan mengelilingi kiai yang membacakan, menerjemahkan, menjelaskan, dan seringkali mengulas teks-teks kitab tanpa harakat dari isi kitab *bulugh al-marram*, sedangkan santri mendengarkan, melakukan perbaikan harakat, pencatatan simbol-simbol kedudukan, arti-arti kata langsung dibawah kata

⁴⁹ M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran pesantren*, hal. 49.

yang dimaksud, dan keterangan-keterangan lain yang dianggap penting dan dapat membantu memahami teks di dalam kitab *bulugh al-marram*.

Pelaksanaan tersebut berlangsung setelah shalat fardu yaitu shalat subuh, dan itupun seluruh santri dibagi setiap kelasnya dan terdapat jadwal tertentu disetiap harinya di dalam membaca kitab *bulugh al-marram*. Jadi santri tidak belajar kitab *bulugh al-marram* setiap hari akan tetapi satu minggu sekali. Meskipun hanya dalam satu kali dalam satu minggu belajar kitab *bulugh al-marram*, pondok telah menentukan jadwal kitab-kitab kuning lainnya. Selain itu, didalam pelaksanaan pembelajaran kitab *bulugh al-marram* kiai menggunakan berbagai bahasa didalam menjelaskan atau menerjemahkan kitab kepada santri-santrinya, diantaranya bahasa indonesia yang sering kali kiai gunakan, karena mayoritas santri yang mondok banyak memahami bahasa nasional tersebut dibanding bahasa-bahasa daerah masing-masing, kedua bahasa jawa dan terakhir bahasa madura. Alasan blieru menggunakan bahasa daerah tersebut karena sebagian kecil dari santri tidak memahami bahasa nasional negara sendiri.

Kedua, selain menggunakan metode bandongan, Pondok Pesantren Al-Ustmani Beddian juga telah menerapkan metode sorongan. Yang mana seluruh santri yang hadir di dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *bulugh al-marram* wajib menyiapkan diri untuk diminta membacakan serta memaknai kitab *bulugh al-marram* yang akan dibahas. Jadi dengan metode ini, kiai hanya menunjuk salah satu santri untuk membaca bab yang akan

dibahas, kemudian beliau mengoreksi, memberi arahan, catatan, serta bimbingan kepada mereka.

Bukan hanya materi-materi umum yang diujikan oleh lembaga, akan tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *bulugh al-marram* pengasuh Pondok Pesantren Al-ustmani Beddian juga menerapkan ujian yang biasanya dilakukan sebelum seluruh santri merasakan liburan tengah semester ataupun akhir semester. Ujian tersebut biasanya dilakukan secara tulis dan lisan. Jadi Menurut KH Ghazali Ustman kebijakan yang telah dibuatnya merupakan salah satu harapan untuk mencapai tujuan dari visi dan misi Pondok Pesantren Al-ustmani sendiri.

2. Evaluasi pembelajaran kitab *Bulugh al-Marram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian desa Jambesari Kecamatan Jambisari Kabupaten Bondowoso.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.⁵⁰ Di dalam evaluasi pembelajaran kitab *bulugh al-marram* di Pondok Pesantren Al-ustmani Beddian juga menjadikan evaluasi sebagai strategi untuk mengetahui kemampuan serta kelemahan seluruh santrinya di dalam pelaksanaan kitab *bulugh al-marram*.

Evaluasi yang biasa digunakan oleh Pondok Pesantren Al-ustmani Beddian yang pertama, menggunakan evaluasi formatif. Yang mana kiai

⁵⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, hal. 10

selalu memberikan tes setelah pelaksanaan pembelajaran satu bab diselesaikan. Tes itupun terdapat remedi bagi santri yang nilainya dibawah rata-rata.

Kedua, evaluasi sumatif. Evaluasi ini biasanya diterapkan setiap satu tahun dua kali, pada waktu ujian awal tahun dan ujian akhir tahun. Jadi dengan begitu, pendidik dapat mengetahui tingkat rendahnya hasil belajar kitab *bulugh al-marram* yang telah diajarkan selama satu tahun. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.⁵¹

Ketiga, evaluasi diagnostic yang ditunjukkan guna membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tertentu apabila evaluasi formatif dan sumatif menjadi tanggung jawab guru evaluasi penempatan dan diagnostik lebih merupakan tanggung jawab petugas bimbingan penyuluhan dengan demikian evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan baik pada tahapan awal selama proses maupun akhir pembelajaran pada tahap awal dilakukan tahap calon siswa sebagai input.⁵² seperti halnya hasil wawancara yang telah dilakukan, di dalam evaluasi ini, para pendidik mengadakan tes tulis yang

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, hal. 26.

⁵² Tatang, *Ilmu pendidikan*, hal. 238

biasanya dilaksanakan setiap satu bab selesai. Jadi dari tes tulis tersebut biasanya terdapat tes atau soal-soal esai serta memaknai dan soal-soal lainnya. Dari situ kita mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap santri di dalam belajar kitab *bulugh al-marram*. Jadi tes diagnostik disini tidak harus satu tahun sekali, jadi setiap satu bab selesai kita sudah menerapkan tes tersebut.

Selanjutnya, faktor penghambat di dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *bulugh al-marram* yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal santri. Faktor-faktor tersebut dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.2
Faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulugh Al-marram*

No	Faktor-faktor eksternal	Faktor-faktor Internal
1.	lingkungan, cara guru mengajar yang tidak baik, orang tua santri, atau juga bisa dari lingkungan teman.	Kesehatan, problem pada indra penglihatan atau indra pendengaran, problem penyesuaian diri.

Sumber: Data Diolah, 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan dan dianalisis di atas, maka untuk memebrikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah, peneliti paparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian desa Jambesari Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *bulugh al-marram*, pondok pesantren Al-ustmani menggunakan dua metode yaitu :

- a. Metode bandongan. yang dibuktikan dengan para santri mengaji kitab dengan hanya menyimak kiai atau pengasuh dalam membaca serta menjelaskan isi dari kitab *bulugh al-marram* tersebut.
- b. Metode serongan. yang dibuktikan dengan penjelasan pengasuh bahwasanya para santri dituntut untuk membaca secara individu serta menerjemahkan dan menjelaskan isi dari kitab *bulugh al-marram*

2. Evaluasi pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-Ustmani Dusun Beddian desa Jambesari Kecamatan Jambisari Kabupatwen Bondowoso.

Evaluasi yang telah diterapkan di pondok pesantren al-ustmani beddian diantaranya yaitu:

- a. Evaluasi formatif. Yang dibuktikan dengan adanya ujian harian, atau bisa dibidang ujian yang dilakukan setiap bab bahasan selesai. Jadi di dalam satu tahun bisa 4 kali sampai kali ujian.
- b. Evaluasi sumatif. yang dibuktikan dengan adanya tes tulis dan lisan setiap satu tahun dua kali yaitu pada tengah semester dan akhir semester.
- c. Evaluasi diagnostik. Evaluasi ini hampir sama dengan evaluasi formatif, yang mana pendidik mengadakan tes pada awal, tengah, maupun akhir semesternya guna mengetahui kelemahan serta kelebihan disetiap anak didiknya.

B. Saran-saran

Selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-ustman Beddian mengenai judul tersebut, demikian saran yang dapat peneliti sampaikan untuk menjadikan lembaga yang jauh lebih baik lagi kedepannya.

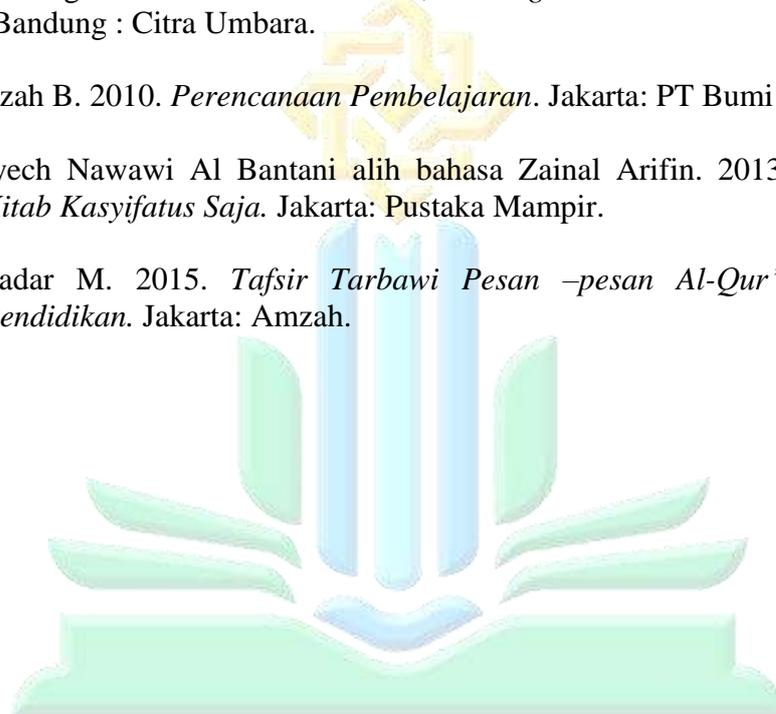
Pondok pesantren Al-ustmani Beddian lebih memaksimalkan lagi didalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning khususnya kitab *bulugh al-marram*, serta evaluasi yang telah diterapkan juga harus jauh lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyuda, Anis. 2017. *Implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab Sullam Taufiq di SMK Nuris Antirogo Jember tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dhofir, Zamahsyari . 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Istiq Farini Nurlailiyah. Wawancara pra penelitian pengurus putri. pada tanggal 01 Februari 2019
- Jamil ,Achmad Fathur Rizqi Alfian. 2017. *Pembelajaran Kitab Sullam Munajah pada pelaksanaan sholat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ashariyah Curahlele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN Jember: Skripsi.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mas'ud. 2017. *pengembangan kurikulum pesantren salaf dan implikasi pembelajarannya*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Miles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, Haris. 2009. *Manajemen Pelatihan (berbasisbelar mandiri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukarromah, Imro'atul. Wawancara penelitian pengurus. Pada tanggal 29 Juni 2019
- Nafi', M. Dian. 2007. *Praksis Pembelajaran pesantren*. Yokyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Najah, Safinah. Wawancara penelitian santri. Pada tanggal 02 Juli 2019
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurcholis, Madjid. 1997. *Bilik Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum "Telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren"*. Yogyakarta: Teras.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran (pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kesepakatan hidup, bimbingan dan konseling)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Penajaran*. Bandung: PT Rema Rosdakarya.
- Rozi, Fahrur. Wawancara penelitian pengasuh pondok. Pada tanggal 14 Juli 2019
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Jember: Stain Jember Press.
- Samarsono, Husamah, Yuni Pantiwati, Arina, Puji. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sofin. Wawancara penelitian santri. Pada tanggal 08 Juli 2019
- Sudaryono. 2012. *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, santi . 2017. *Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember

- Thobroni. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoha, Chabib. 1996. *Teknik Evluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2016. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Persepektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yahya, Syech Nawawi Al Bantani alih bahasa Zainal Arifin. 2013. *Terjemah Kitab Kasyifatus Saja*. Jakarta: Pustaka Mampir.
- Yusuf, Kadar M. 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan –pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imliatul Jannah
NIM : T20151189
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : UIN KHAS JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Pembelajaran Kitab Bulugh al-Maram di Pondok Pesantren Al-ustmani Desa Beddian Kecamatan Jambisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019*" secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalimat dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

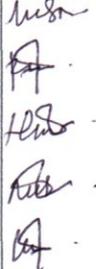
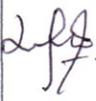
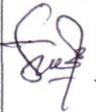
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Juni 2022



Imliatul Jannah
Nim. T20151189

JURNAL PENELITIAN
PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI DUSUN BEDDIAN
KECAMATAN JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO

NO	TGL	KETERANGAN	INFORMAN	TTD
1	Jum'at 22-11-19	Penyerahan surat ijin peneliti	Ustad Ahmad supriadi	
2	Senin 25-11-19	Observasi pelaksanaan tes lisan	Ustad Bakir	
3	Selasa 26-11-19	Wawancara santriwati mengenai tes lisan	a. Masruroh b. Farida c. Halimah d. Maysaroh e. Intan	
4	Rabu 27-11-19	Wawancara pengasuh pondok pesantren al ustmani	Kh.Ghazali Utsman	
5	Kamis 28-11-19:	Wawancara pengurus pondok pesantren al ustmani	H.Abdul wafi	
6	Senin 15-06-20	Wawancara sekretaris pondok	M.Ali hasan	
7	Selasa 23-06-20	Wawancara Waka kesiantrian	Ahmad Supriadi	
8	Rabu 23-06-20	Wawancara ustadzah	Sofiatul Munawwaroh	

9	Rabu 4-07-20	Dokumentasi pengajian kitab bulugh al_maram dipondok pesantren al ustmani dusun bedfian kecamatan jambesari darus sholah bondowoso	Syarifah khoirunnisa	
10	30-09-20	Minta surat selesai penelitian		

Bondowoso, 30 September 2020

Pengasuh Pondok Pesantren Al Utsmani



KH. GHAZALI UTSMAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0956/In.20/3.a/PP.00.9/06/2020 11 Juni 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. pengasuh Pondok Pesantren Al- Usmani
Di Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Imliatul Jannah
NIM : T20151189
Semester : VIII
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pembelajaran Kitab Bulugh al-Maram di Pondok Pesantren Al-ustmani Desa Beddian Kecamatan Jambisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu yang berwenang

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 16 Desember 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



YAYASAN AL UTSMANI
PONDOK PESANTREN AL UTSMANI
BEDDIAN KECAMATAN JAMBESARI DARUS SHOLAH
KABUPATEN BONDOWOSO

30 September 2020

Nomor : A-01/015/Peng.PPSA/II/1442

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al Utsmani Beddian Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : **IMLIATUL JANNAH**
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al Utsmani Beddian Bondowoso terhitung sejak tanggal 12 Juni 2020 s/d 30 September 2020 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : PEMBELAJARAN KITAB BULUGH AL – MARAM DI PONDOK PESANTREN AL UTSMANI DUSUN BEDDIAN KECAMATAN JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO TAHUN 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk diperlukan seperlunya.

Bondowoso, 30 September 2020

Pengasuh Pondok Pesantren Al Utsmani


KH. GHAZALI UTSMAN

DOKUMENTASI



K



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Imliatul Jannah
Nim : T20151189
TTL : Bondowoso, 20 Februari 1997
Alamat : Wonosari, Kecamatan Grujigan Kabupaten Bondowoso
No. Hp : 085733039050
E-mail : imliatuljannah643@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RIWAYAT PENDIDIKAN
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. SDN Wonosari 04 : (2003-2009)
2. MTs. Al Imam : (2009- 2012)
3. MA. Al Imam : (2012-2015)
4. IAIN Jember : (2015- sekarang)